

**PENGARUH KETERLIBATAN KELUARGA DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN *GO PUBLIK* DI
INDONESIA**

SKRIPSI



Ditulis oleh:

Nama	: Pretty Viranda
Nomor Mahasiswa	: 21311571
Jurusan	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2025

**PENGARUH KETERLIBATAN KELUARGA DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN *GO PUBLIK* DI
INDONESIA**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia



Oleh:

Nama	: Prety Viranda
Nomor Mahasiswa	: 21311571
Jurusan	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA
2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 10 Juni 2025

Penulis,



Prety Viranda

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

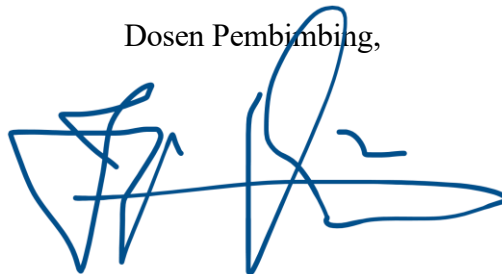
Pengaruh Keterlibatan Keluarga dan Kepemilikan Institusi terhadap Kinerja Perusahaan *Go Publik* Di Indonesia

Nama : Prety Viranda
Nomor Mahasiswa : 21311571
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 16 Desember 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines, representing the signature of Prof. Dr. Zaenal Arifin, M.Si.

Prof. Dr. Zaenal Arifin, M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH KETERLIBATAN KELUARGA DAN KEPEMILIKAN INSTITUSI TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN GO PUBLIK DI INDONESIA**

Disusun oleh : Prety Viranda

Nomor Mahasiswa : 21311571

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan lulus
hari ini, tanggal: Rabu 14 Januari 2026

Pembimbing TA	: Zaenal Arifin, Dr., M.Si.
Penguji	: Abdur Rafik, S.E., M.Sc.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

MOTTO

“Maka ingatlah kepadaku, akupun akan mengingatmu”

(QS. Al-Al Baqarah: 152)

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(QS Al-Insyirah: 6)

“Barang siapa bertawakal kepada Allah, maka cukuplah Allah baginya”

(QS. At-Talaq: 3)

***“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya
Dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang diperkerjakan dan mendapat (siksa)
dari (kejahatan) yang diperbuatnya”***

(QS. Al-Baqarah:286)

***“Tuhan punya waktu yang tepat, tidak pernah lebih awal, tidak pernah terlambat.
Dibutuhkan sedikit kesabaran dan banyak keyakinan, tetapi penantian itu sepadan”***

***“Orang lain ga akan paham perjuangan dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin
tahu hanya bagian kisah sukses nya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri
meskipun ga akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat
bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.***

Jadi harus tetap berjuang ya.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Bapak dan Ibu tercinta,

Hasan Basri Abdullah

Normaini

Sosok luar biasa yang selalu menjadi cahaya dalam setiap langkah penulis, yang namanya selalu penulis sebut dalam setiap doa. Terima kasih atas segala doa yang tak pernah putus, peluh yang tak terlihat, dan cinta yang tak pernah menuntut balasan, serta semangat dan kesabaran yang tak tergantikan. Tanpa restu dan dukungan dari Ayah dan Ibu, mustahil bagi penulis untuk sampai pada titik ini. Penulis sadar bahwa setiap lembaran dalam skripsi ini adalah buah dari kesabaran, perjuangan, dan pengorbanan kalian.

Adik yang saya sayangi,

Vino Febrian

Nafiza Laiqa Shatiera

Meski tak banyak berkata, namun selalu menjadi penguat dalam sunyi dan tawa dalam lelah. Terima kasih telah menjadi bagian dari semangat dan alasan untuk terus melangkah. Doa dan perhatian kalian menjadi penghibur di tengah tantangan yang penulis hadapi selama proses penyusunan skripsi ini.

Diri saya,

Pretty Viranda

Terima kasih telah bertahan di tengah kegelisahan, terus berjalan saat langkah terasa berat dan tidak menyerah meski sering merasa ingin berhenti. Semua air mata, lelah, dan kegelisahan yang pernah hadir, kini menjadi bagian dari cerita perjuangan yang akan selalu penulis ingat. Terima kasih telah terus percaya bahwa setiap usaha akan berbuah, bahwa setiap kesulitan pasti akan terlampaui. Teruslah melangkah, dengan hati yang teguh dan niat yang lurus, karena perjalanan belum berakhir, dan pencapaian ini adalah awal dari tanggung jawab yang lebih besar. Skripsi ini adalah bukti kecil bahwa harapan, usaha, dan doa tidak akan pernah sia-sia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional dan keterlibatan keluarga terhadap kinerja *perusahaan go public* di Indonesia. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Return Saham (RS). Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 pada periode 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan begitu pula keterlibatan keluarga yang juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini diharapkan memberikan wawasan bagi perusahaan, investor, dan akademisi dalam memahami struktur kepemilikan dan keterlibatan keluarga dalam memengaruhi kinerja perusahaan.

Kata Kunci: *Kepemilikan keluarga, keterlibatan keluarga, kepemilikan institusional, Kinerja Perusahaan, Return on Assets (ROA), Return Saham (RS), Perusahaan Go Public, Indeks LQ45.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of institutional ownership and family involvement on the performance of publicly listed companies in Indonesia. The research focuses on examining the extent to which these variables affect firm performance, measured through Return on Assets (ROA) and Stock Return (RS). The sample consists of companies included in the LQ45 Index during the 2019–2023 period. The results show that institutional ownership does not have a significant effect on firm performance, and similarly, family involvement also exhibits no significant influence. These findings are expected to provide insights for companies, investors, and academics in understanding the role of ownership structure and family involvement in shaping firm performance.

Keyword: *Family Ownership, Family Involvement, Institutional Ownership, Company Performance, Return on Assets (ROA), Stock Return (RS), Public Companies, LQ45 Index.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, kekuatan, dan kesabaran yang telah diberikan. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, suri tauladan terbaik sepanjang zaman, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju terang ilmu pengetahuan, karena hal itulah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan dan Keterlibatan Keluarga serta Kepemilikan Institusi terhadap Kinerja Perusahaan *Go Publik* di Indonesia”** disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat terselesaikannya studi di Program Studi S1 Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak, mungkin skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah kebersamai dalam penyusunan skripsi ini:

1. **Allah SWT**, atas segala ridho dan karunia-nya yang memberikan kesehatan, kelancaran, kemudahan, serta jalan yang terbaik untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

2. **Nabi Muhammad SAW**, sebagai suri teladan utama yang memberikan inspirasi bagi penulis dalam menjalani kehidupan hingga akhirnya mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Kedua orang tua tersayang, Bapak **Hasan Basri Abdullah** dan Ibu **Normaini**. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai ke bangku perkuliahan, namun beliau dapat mendidik, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti kepada penulis. Terima kasih selalu memberi kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan dan memberikan seluruh do'a yang tak pernah putus di setiap sujudnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan program studinya sampai selesai dan lancar di setiap langkahnya.
4. **Prof. Dr. Zaenal Arifin, M.Si.**, selaku dosen pembimbing penulis yang telah berkenan meluangkan waktu, membimbing, dan memberikan arahan bagi penulis dengan kesabaran yang luar biasa, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan ditengah kesibukan beliau sebagai Wakil Rektor Bidang Sumber Daya & Pengembangan Karier Universitas Islam Indonesia. Terima kasih atas waktu, ilmu, dan kesediaan dalam membimbing dari awal hingga akhir.
5. **Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.**, selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
6. **Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.**, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. **Abdur Rafik, S.E., M.Sc., CSA.**, selaku Ketua Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia,

yang telah memberikan dukungan penuh dalam penyelesaian studi.

8. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi.

9. Adik kandung **Vino Febrian** dan **Nafiza Laiqa Shatiera** serta keponakan **M. Fadel Arafah** tersayang, yang menjadi pengingat bahwa penulis harus terus menjadi contoh yang baik dan sumber semangat dalam keluarga. Terima kasih selalu hadir sebagai penghibur, canda tawamu bahkan regecok kecilmu sering menjadi penyemangat yang tak tergantikan, karena keberadaanmu adalah alasan untuk terus berjuang.

10. **Heri Yanto, Fredy Septa Hartanto, dan Siti Fadillah**, untuk Bgcik dan Udo yang mungkin tidak selalu bersama dalam keseharian, yang selama ini telah menjadi sosok penyemangat di setiap langkah perjuangan penulis. Dalam diamnya, beliau selalu hadir dengan perhatian dan doa yang tak pernah putus, memberikan motivasi di saat semangat mulai goyah, dan menjadi tempat bersandar ketika kelelahan. Nasihat sederhana darinya kerap menjadi penuntun yang menenangkan, mengingatkan penulis untuk tetap kuat dan tidak menyerah pada keadaan. Terima kasih atas segala dukungan, doa, dan cinta yang tak pernah penulis minta namun selalu beliau beri dengan tulus.

11. **Tania Nalayka Cantika**, untuk seseorang yang tak hanya sebagai teman, tetapi sebagai penjaga rahasia hidup, yang tahu setiap luka yang pernah ditutupi senyuman, setiap kegagalan yang nyaris membuat menyerah. Terima kasih telah setia berjalan disamping, bukan hanya saat penulis kuat, tapi terutama saat

penulis rapuh dan kehilangan arah, yang tak pernah lelah mendengarkan cerita yang sama untuk kesekian kali, yang tak menghindar ketika hidup penulis sedang runtuh dan yang selalu percaya pada kemampuan penulis bahkan saat penulis sendiri meragukannya. Skripsi ini mungkin hanya lembaran kata bagi orang lain, tapi bagi penulis ini adalah bukti bahwa penulis pernah jatuh berkali-kali, dan engkau selalu ada untuk membantu bangkit. Dukungan dan kepercayaanmu adalah bagian penting dari alasan mengapa skripsi ini bisa selesai dan mengapa penulis masih terus melangkah sampai hari ini.

12. Dwi, Asri, Livia, Mardiana, dan Meylana, Teman-teman SMA yang sampai hari ini masih punya tempat spesial di hati. Kalian bukan cuma teman sebangku atau patner cabut kelas, tapi juga jadi bagian penting proses pendewasaan penulis. Dimana masa-masa yang penuh drama, overthinking, dan pencarian jati diri, kalian hadir sebagai support system yang nggak pernah lelah dengar curhat, ngasih semangat, dan nemenin tiap jatuh bangun. Kita pernah bareng-bareng mimpiin masa depan, ngelewatin ujian hidup versi masing-masing, dan tertawa seolah hidup nggak seberat itu. Sekarang mungkin kita udah sibuk dengan dunia masing-masing, tapi kenangan sama kalian selalu menjadi energi positif buat terus maju. Terima kasih karena tetap mendukung walau kini jarak memisahkan.

13. Keluarga KKN 69 Unit 133, yang pernah menjadi bagian dari perjuangan di salah satu fase paling berkesan dalam hidup penulis. Kalian bukan sekedar rekan satu program, tapi teman seperjuangan yang jadi tempat lelah, tawa, dan cerita di sela-sela tugas yang kadang terasa berat, sampai larut malam diskusi program

kerja sambil tetap bisa bercanda seolah semua baik-baik saja. Dari kalian, penulis belajar bahwa kebersamaan dan ketulusan bisa tumbuh di tempat dan waktu yang tak disangka. Terima kasih telah bersama menjalani masa pengabdian dan menciptakan pengalaman yang tak tergantikan dan solidaritas yang luar biasa.

14. Mba Riska, Balin, Erma, Rania, Mita, Ica, dan Marisca, untuk teman-teman kos yang telah kebersamai dalam perjalanan panjang ini. Kalian bukan hanya teman, tapi juga keluarga saat di perantauan. Bersama kalian, penulis belajar arti kebersamaan yang tulus, mulai dari masak bareng dengan bumbu seadanya, berbagi makanan saat akhir bulan, saling mengingatkan sholat, menemani begadang ngerjain tugas dan skripsi, tertawa sampai lupa waktu, menangis diam-diam di balik pintu kamar, dan saling menguatkan di tengah rasa lelah yang kadang tak tertahankan. Terima kasih sudah menjadi keluarga dalam versi yang unik, kebersamaan kita di kamar sempit itu menyimpan cerita yang tak akan pernah penulis lupakan.

15. Aina, Salsa, Intan, Ipeh, Hesrin, dan Gogo, teman selama masa kuliah, yang selalu hadir dalam suka dan duka, menjadi tempat berbagi cerita, semangat, bahkan air mata. Kita pernah sama-sama duduk di bangku kelas dengan penuh semangat, tertawa di sela-sela tugas yang menumpuk, hingga terjebak dalam overthinking soal masa depan. Dalam setiap perjuangan menyelesaikan kuliah ini, kalian ada menjadi pendengar yang sabar, pundak yang kuat, dan pengingat ketika aku mulai lupa tujuan. Terima kasih karena di tengah kesibukan dan perjuangan masing-masing, kalian tetap memilih untuk hadir.

16. Kepada Mahasiswa dengan NIM 21311545, terima kasih karena sudah sabar menghadapi semua naik-turunnya mood penulis, yang dengan sabar mendengarkan setiap keluh kesah, yang menawarkan bantuan di saat penulis merasa benar-benar sendiri. Terima kasih untuk setiap malam nahan ngantuk hanya untuk nemenin penulis mengetik, membantu memberi referensi saat revisian tak kunjung selesai , untuk semua momen panik yang kamu tenangkan, untuk waktu yang kamu relakan hanya untuk memastikan penulis tetap waras meskipun penulis sering kali menyebalkan, untuk malam-malam penuh lelah yang kamu isi dengan lelucon receh. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini.
17. Seluruh keluarga dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, setiap dari kalian punya peran penting dalam perjalanan ini. Terima kasih atas doa, perhatian, motivasi serta dukungan yang luar biasa. Setiap bentuk bantuan, sekecil apapun, sangat berarti bagi penulis.
18. Terakhir, kepada diri sendiri **Prety Viranda**, terima kasih sudah bertahan dan berjuang hingga sejauh ini. Terima kasih sudah tidak menyerah, meski banyak titik lelah dan ragu dalam proses ini. Skripsi ini adalah bukti bahwa penulis mampu bukan karena selalu kuat, tapi karena tidak pernah berhenti mencoba. Teruslah percaya pada diri sendiri, terus berkembang menjadi lebih baik, dan jangan lupa berterima kasih pada diri sendiri yang sudah berjuang. Berbahagialah dan beruntung lah selalu dimanapun berada dan dalam hal apapun, Prety.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan doa dan dukungannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 05 Mei 2025

Penulis,

Prety Viranda

DAFTAR ISI

PENGARUH KETERLIBATAN KELUARGA DAN KEPEMILIKAN INSTITUSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN <i>GO PUBLIK</i> DI INDONESIA.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Pertanyaan Penelitian	15
1.4 Tujuan Penelitian.....	16
1.5 Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
2.1 Perusahaan Keluarga	18
2.2 Kinerja Perusahaan Keluarga.....	20
2.3 Perusahaan keluarga dan Kinerja perusahaan	22
2.4 Kepemilikan Institusi dan Kinerja Perusahaan	24
2.5 Pengembangan Hipotesis.....	26
2.5.1 Pengaruh Keterlibatan Keluarga Terhadap Kinerja Keuangan.....	26

2.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Populasi dan Sampel	29
3.2 Variabel dan Pengukuran	32
3.2.1 Kepemilikan Institusional	32
3.2.2 Keterlibatan Keluarga	32
3.2.3 Kinerja Perusahaan	33
3.2.4 Variabel Kontrol.....	34
3.3 Pengujian Hipotesis	34
3.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.3.2 Uji-t.....	36
3.3.3 Uji-F	38
BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	39
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	40
4.2.1 Hasil Uji Normalitas	40
4.2.2 Uji Autokorelasi	40
4.2.3 Uji Multikolinearitas	41
4.2.4 Uji Heterokedastisitas	41
4.2.5 Hasil Uji Hipotesis.....	42
4.2.6 Uji-F dan Koefisien Determinasi (R^2)	47
4.3 Pembahasan	48
4.3.1 Pengaruh Keterlibatan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan.....	48
4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran.....	56
5.2.1 Bagi Perusahaan	56
5.2.2 Bagi Peneliti.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57

LAMPIRAN 62

DAFTAR TABEL

Table 3. 1 Tabel Sampel Penelitian	29
Tabel 4. 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	39
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas.....	40
Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi	41
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	41
Tabel 4. 5 Analsis Regresi Linear Berganda ROA.....	43
Tabel 4. 6 Analsis Regresi Linear Berganda RS	45
Tabel 4. 7 Hasil Uji-F	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heterokedastisitas	42
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Uji Deskriptif Statis	62
Lampiran 2 : Uji Normalitas	67
Lampiran 3 : Uji Autokorelasi.....	68
Lampiran 4 : Uji Multikolinearitas	68
Lampiran 5 : Uji Heterokedastisitas.....	69
Lampiran 6 : Uji-t.....	70
Lampiran 7 : Uji-F	70
Lampiran 8 : Koefisien Regresi	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan keluarga sudah bukan suatu hal yang asing. Banyak sekali perusahaan baik dari kecil, menengah hingga besar dikelola secara keluarga. Perusahaan keluarga menjadi suatu entitas yang sangat penting dan berpengaruh dalam Negara, terutama bidang perekonomian (Yopie & Lim, 2021). Price Waterhouse Cooper (2014) juga mengatakan perusahaan keluarga merupakan salah satu jenis perusahaan yang ada di Indonesia, dan lebih dari 95% bisnis di Indonesia merupakan bisnis keluarga (Henky Soeparto, 2019). Perusahaan keluarga diorganisasikan terutama untuk melindungi tujuan keluarga. Motif keluarga tercermin oleh sumber legitimasi, kolektivisme, dan keputusan berbasis keluarga yang mendukung kesejahteraan keluarga, sedangkan motif ekonomi didasarkan pada insentif material, dan tercermin oleh kinerja dan hasil keuangan (Saeed, Riaz, Liedong, & Rajwani, 2023). Perusahaan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Mereka menguasai berbagai sektor industri, mulai dari perdagangan, manufaktur, hingga jasa.

Beberapa perusahaan besar di Indonesia, seperti Salim Group, Sinar Mas Group, dan Djarum Group adalah contoh perusahaan keluarga yang telah berhasil bertahan dan berkembang (Pratama & Utomo, 2017). Perusahaan keluarga merujuk

pada organisasi bisnis yang sebagian besar atau sepenuhnya dimiliki oleh anggota keluarga, dan sering kali dipimpin oleh salah satu anggota keluarga dari generasi ke generasi. Menurut (Arnoff & Ward, 1992) perusahaan keluarga dapat dipandang sebagai sebuah sistem yang melibatkan tiga elemen utama: perusahaan itu sendiri, keluarga, dan kepemilikan. Dalam perusahaan keluarga, terdapat keterkaitan yang kuat antara nilai-nilai keluarga dengan tujuan bisnis, yang sering kali berfokus pada kelangsungan dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang, serta memastikan generasi berikutnya dapat melanjutkan usaha keluarga. Dalam konteks ini, kepemilikan keluarga menjadi elemen kunci yang memengaruhi arah strategis dan keberlangsungan perusahaan. Kepemilikan keluarga memberikan kontrol signifikan dalam pengambilan keputusan strategis, yang memungkinkan pengelolaan perusahaan untuk mempertahankan nilai-nilai keluarga serta fokus pada keberlanjutan jangka panjang (Sharma, Chrisman, & Chua, 2003).

Keterlibatan keluarga juga memengaruhi kinerja perusahaan. Menurut Eddleston & Kellermanns (2007), keterlibatan keluarga mencerminkan tingkat partisipasi anggota keluarga dalam kegiatan operasional dan pengambilan keputusan strategis perusahaan. Hal ini sering kali menciptakan pengawasan yang lebih intensif, meminimalkan konflik kepentingan, serta memastikan informasi yang transparan antara pemilik dan manajer. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa keterlibatan keluarga juga memiliki tantangan. Misalnya, penelitian Delgado, Blanco, Romero, & Díaz (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan CEO keluarga dapat menurunkan inovasi pada investasi R&D. Penempatan anggota keluarga

yang kurang kompeten pada posisi strategis dapat melemahkan pengelolaan perusahaan (Dewi et al., 2024). Di sisi lain, kepemilikan institusional juga menarik perhatian dalam tata kelola perusahaan. Kepemilikan oleh institusi seperti dana pensiun dan perusahaan asuransi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan dan tata kelola yang lebih baik (Sakawa & Watanabel, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan melalui mekanisme penguatan tata kelola yang berkelanjutan (Abedin, Haque, Shahjahan, & Kabir, 2022).

Di Indonesia, perusahaan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik, 2020), sekitar 70-80% perusahaan yang ada di Indonesia merupakan perusahaan keluarga, yang mencakup berbagai sektor industri seperti perdagangan, manufaktur, dan jasa. Perusahaan keluarga ini sering kali mengutamakan pertumbuhan yang berkelanjutan dan hubungan jangka panjang antara keluarga dan bisnis. Karakteristik struktur kepemilikan perusahaan di Indonesia masih didominasi oleh keluarga, baik keluarga pendiri maupun bukan pendiri perusahaan dan salah satu yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah struktur kepemilikan. Kepemilikan keluarga adalah aspek yang mendasar dalam perusahaan keluarga, yang merujuk pada kontrol yang dimiliki oleh anggota keluarga terhadap perusahaan, baik dalam hal saham, keputusan strategis, maupun pengaruh terhadap operasional perusahaan. (Sharma, Chrisman, & Chua, 2003) mengemukakan bahwa kepemilikan keluarga menciptakan kontrol yang signifikan dalam

pengambilan keputusan dan arah perusahaan. Kepemilikan ini memungkinkan keluarga untuk mempertahankan pengaruh besar terhadap kebijakan jangka panjang, meskipun kepemilikan saham dapat terbagi antara beberapa anggota keluarga. Seiring dengan berkembangnya perusahaan keluarga, kepemilikan seringkali diteruskan atau diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dengan tujuan menjaga kesinambungan usaha keluarga. Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi menimbulkan potensi pada pemegang saham pengendali untuk terlibat jauh dalam pengelolaan perusahaan, serta memperoleh kekuasaan dan insentif untuk dapat bernegosiasi dan mendorong kontrak perusahaan dengan para *stakeholders* (Pradana et al., 2015). Menurut (April Dwi Astuti et al., 2015) perusahaan yang dikelola 100% oleh pemiliknya sendiri, diperkirakan tidak memiliki biaya keagenan. Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi memberikan insentif yang lebih besar dalam melakukan pengawasan, pemantauan, dan pengontrolan terhadap aktifitas manajerial perusahaan, dimana salah satu cara yang dilakukan adalah memilih anggota keluarganya sendiri untuk mengelola perusahaan tersebut (April Dwi Astuti et al., 2015)

Keterlibatan keluarga dalam perusahaan mengacu pada tingkat partisipasi anggota keluarga dalam kegiatan operasional dan pengambilan keputusan perusahaan. (Zellweger, Nason, Nordqvist, & Brush, 2013) mengemukakan bahwa keterlibatan keluarga dalam perusahaan mencakup berbagai tingkatan partisipasi, yang bisa berkisar dari kepemilikan pasif hingga keterlibatan langsung dalam manajemen dan pengambilan keputusan. Keterlibatan keluarga sering kali

mempengaruhi arah strategis perusahaan dan keputusan bisnis, terutama dalam perusahaan keluarga multigenerasi. Menurut (Eddleston & Kellermanns, 2007) keterlibatan keluarga sebagai tingkat partisipasi anggota keluarga dalam berbagai aspek bisnis, baik dalam peran strategis maupun operasional. Keterlibatan keluarga ini dapat mempengaruhi pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan, termasuk dalam hal kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Mereka juga mencatat bahwa keterlibatan yang lebih tinggi dapat berkontribusi pada nilai-nilai jangka panjang yang diwariskan dalam bisnis keluarga.

Struktur kepemilikan ini akhirnya dapat memengaruhi kinerja karena pemilik perusahaan dapat menempatkan anggota keluarganya pada posisi dewan komisaris maupun eksekutif perusahaan. Penempatan anggota keluarga pada posisi komisaris dan dewan direksi ini, pada akhirnya, dapat memengaruhi baik kebijakan maupun pengambilan keputusan perusahaan. Anggota keluarga memiliki komitmen yang tinggi terhadap perusahaan karena ingin mempertahankan perusahaan lebih baik untuk diwariskan generasi berikutnya. Oleh sebab itu, mereka patuh menyampaikan informasi lengkap tentang perusahaan kepada pemilik perusahaan. Itu sebabnya, keberadaan mereka dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Anggota keluarga memiliki komitmen yang tinggi terhadap perusahaan karena ingin mempertahankan perusahaan lebih baik untuk diwariskan generasi berikutnya (Saputra et al., 2022). Adanya

keterlibatan keluarga dalam manajemen dirasa dapat mengurangi konflik *information asymmetry* dan *conflict of interest* dalam perusahaan. Dalam hal lain menurut (Delgado, Blanco, Romero, & Díaz, 2023) ketika sebuah perusahaan memiliki CEO yang merupakan keluarga akan mempengaruhi inovasi terutama pada R&D perusahaan dimana perusahaan dengan CEO keluarga akan menurun dalam hal inovasi perusahaan.

Kinerja perusahaan mencerminkan tanggung jawab manajer kepada pemilik dalam mengelolah aset perusahaan yang dapat memberikan tingkat kesejahteraan dan memaksimalkan kekayaan pemilik. Perusahaan yang ingin mencapai kinerja yang baik dan efektif perlu adanya pengendalian dan kontrol yang baik antara fungsi pengelolaan, yaitu fungsi kepemilikan dan fungsi manajemen. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan memberikan respon positif dari pasar terhadap perusahaan tersebut (Dewi et al., 2024). Kinerja perusahaan yang baik juga bermakna bagi konsumen, karyawan, komunitas, dan pemasoknya adalah kreditur, yaitu sebagai pemasok dana. Prestasi kerja perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, dan hutang kinerja perusahaan, menerapkan standar yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan ini sering kali dikaitkan dengan kepemilikan yang mayoritas didominasi oleh perusahaan berkeluarga. Perusahaan yang digolongkan milik keluarga apabila perusahaan tersebut memiliki anggota keluarga yang telah menduduki jabatan tinggi serta memiliki persentase

kepemilikan saham perusahaan. Manajemen puncak menjadi tolak ukur penting dalam mengukur perkembangan perusahaan. Adanya pengaruh kedudukan direksi dipegang oleh wanita terhadap kinerja perusahaan (Yopie & Desiani, 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Reddy & Wellalage, 2023) dimana meneliti pengaruh kepemilikan keluarga dan manajemen keluarga pada kinerja perusahaan di Eropa menunjukkan hasil dimana kepemilikan keluarga dan manajemen keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat terjadi karna Pemilik perusahaan keluarga cenderung lebih peduli dengan warisan dan reputasi jangka panjang perusahaan, sehingga mereka sering kali lebih sabar dalam menghadapi tantangan jangka pendek dan lebih fokus pada pertumbuhan berkelanjutan. Komitmen jangka panjang ini sering kali menghasilkan stabilitas yang lebih besar, terutama dalam pengambilan keputusan yang tidak terburu-buru dan berfokus pada keberlanjutan perusahaan daripada keuntungan jangka pendek. Ini dapat menciptakan dasar yang kuat untuk pertumbuhan dan inovasi yang berkelanjutan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan dimana membahas bagaimana struktur kepemilikan keluarga, ukuran dewan, dan keberagaman gender mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di Afrika Selatan menemukan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan keluarga yang memiliki ukuran dewan lebih kecil dan beragam gender lebih baik dibandingkan perusahaan non-keluarga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Markeling, 2020), (Pratama & Utomo, 2017) dimana meneliti tentang pengaruh kepemilikan keluarga

pada perusahaan terhadap kinerja perusahaan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Perusahaan yang kepemilikannya terkonsentrasi pada keluarga memiliki kecenderungan untuk melakukan pengawasan yang lebih terhadap perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan sebagian besarnya harta yang dimiliki oleh keluarga telah diinvestasikan ke dalam perusahaan tersebut, sehingga mereka akan sangat peduli terhadap masa depan perusahaan dan memiliki motivasi untuk selalu memonitor kinerja perusahaan. Selain itu, alasan yang mempengaruhi hasil penelitian tersebut yaitu karena keterlibatan kepemilikan keluarga akan menghasilkan tata kelola perusahaan dan manajemen keuangan yang baik karena struktur pemegang saham yang berasal dari keluarga dapat mengurangi masalah keagenan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pangeran, 2020), (Pradana et al., 2015) dimana meneliti tentang pengaruh manajemen kontrol keluarga terhadap kinerja perusahaan menyimpulkan bahwa terhadap pengaruh positif dan signifikan. Hal ini disebabkan karena direktur yang berasal dari anggota keluarga lebih memahami visi perusahaan sehingga dapat lebih mampu memberikan kompetensi yang diperlukan untuk mencapai visi tersebut. Dengan karakter tersebut, direktur keluarga dapat memberikan kinerja yang optimal demi kemajuan perusahaan keluarga (Pradana et al., 2015). Berbeda dengan hasil berikut, penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2024) menyimpulkan bahwa manajemen kontrol keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena lemahnya kompetensi anggota keluarga dalam dewan komisaris.

Kecenderungan pemilik keluarga pendiri memilih anggota keluarga mereka yang kurang memiliki kemampuan, pengetahuan dan keahlian khusus karena tetap mempertahankan hak kendali dan kontrol mereka untuk kepentingan.

Selain kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional telah menarik perhatian luas karena entitas institusi, seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dan dana investasi, memiliki posisi yang semakin dominan dalam kepemilikan saham perusahaan. Dalam beberapa dekade terakhir, terdapat peningkatan signifikan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh institusi. Hal ini mendorong peneliti untuk memahami dampaknya terhadap perilaku perusahaan. Tantangan utama dalam memahami dampak kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan adalah kompleksitasnya. Beberapa penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara kepemilikan institusional yang tinggi dengan kinerja keuangan yang kuat, namun hasil yang bervariasi masih menjadi cerminan dalam literatur (Sudjinan, Judijanto, & Wijaya, 2024).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh lembaga-lembaga keuangan atau institusi seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dan reksa dana dalam perusahaan publik. Konsep ini sering dibahas dalam konteks tata kelola perusahaan dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan serta kinerja perusahaan. Menurut (Sakawa & Watanabel, 2020) Kepemilikan institusional menurut mereka adalah bentuk kepemilikan saham oleh lembaga yang bertindak sebagai pemantau aktif terhadap kinerja perusahaan dan memberikan tekanan untuk tata kelola yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Sakawa & Watanabel, 2020)

dimana meneliti pengaruh kepemilikan institusional di perusahaan Jepang dalam konteks tata kelola perusahaan berbasis pemangku kepentingan. Dengan menggunakan data dari perusahaan besar Jepang antara 2010-2016, penelitian ini menemukan bahwa pemegang saham institusional berperan sebagai pengawas efektif dalam mendorong pertumbuhan dan kinerja perusahaan, terutama melalui penguatan mekanisme tata kelola yang berkelanjutan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abedin, Haque, Shahjahan, & Kabir, 2022) dan (Alabdullah, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Petta & Tarigan, 2017) dan (Cahyati, Wawo, & Labangu, 2024) dimana meneliti tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan. Dengan adanya kepemilikan oleh pihak institusional ini maka dapat menjadi jembatan antara pihak pemilik dengan manajemen. Adanya kepemilikan dari pihak luar manajemen atau pihak institusional ini dapat mengawasi perilaku dan kinerja manajemen serta dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh manajemen. Hal ini disebabkan karena pihak institusional merupakan pemegang saham mayoritas yang memiliki kepemilikan yang cukup besar terhadap perusahaan. Sehingga pihak institusional memiliki insentif untuk mengawasi kinerja manajemen dan berhak untuk mempengaruhi keputusan dan tindakan yang dilakukan manajemen.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Delgado, Blanco, Romero, & Díaz, 2023), yang meneliti pengaruh CEO keluarga terhadap investasi R&D pada

perusahaan keluarga di Spanyol, ditemukan bahwa ketika CEO merupakan anggota keluarga dan memiliki kepemilikan yang lebih besar, pengaruhnya terhadap investasi R&D menjadi semakin kuat. Selain itu, penelitian (Saeed, Riaz, Liedong, & Rajwani, 2023) yang mengkaji pengaruh kepemilikan keluarga terhadap strategi lingkungan perusahaan menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berkontribusi terhadap adopsi standar ISO 14001, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif pada kinerja perusahaan secara keseluruhan. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini tidak hanya fokus pada perusahaan keluarga atau aspek spesifik seperti investasi R&D dan strategi lingkungan, tetapi memperluas cakupan dengan meneliti pengaruh kepemilikan keluarga, keterlibatan keluarga, serta menambahkan variabel baru, yaitu kepemilikan institusional. Penelitian ini juga berfokus pada perusahaan go public di Indonesia, memberikan perspektif baru di konteks pasar negara berkembang, serta mengukur kinerja perusahaan secara lebih komprehensif, melibatkan berbagai indikator kinerja seperti profitabilitas, efisiensi operasional, atau nilai pasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi unik dan relevan terhadap literatur akademik maupun praktik bisnis di Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti **pengaruh keterlibatan keluarga dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan go public di Indonesia**. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami bagaimana keterlibatan keluarga dalam manajemen serta kepemilikan oleh institusi dapat memengaruhi kinerja perusahaan yang telah terdaftar di bursa. Alasan utama

penelitian ini dilakukan adalah karena perusahaan publik di Indonesia memiliki struktur kepemilikan yang cenderung terkonsentrasi, serta banyak di antaranya masih berada dalam kendali keluarga. Dengan mengintegrasikan variabel kepemilikan institusional, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan melihat bagaimana dua jenis kepemilikan ini berinteraksi dalam memengaruhi kinerja perusahaan.

Dari sisi **kebaruan penelitian (novelty)**, penelitian ini berkontribusi dengan (1) mengkaji secara simultan pengaruh keterlibatan keluarga dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan di pasar berkembang seperti Indonesia; (2) memperluas kajian empiris dengan menggunakan sampel perusahaan go public yang memiliki kompleksitas struktur kepemilikan; serta (3) menawarkan perspektif baru mengenai bagaimana sinergi antara keterlibatan keluarga dan pengawasan institusional dapat memperkuat tata kelola dan meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik terhadap literatur tata kelola perusahaan, tetapi juga menjadi referensi praktis bagi pemangku kepentingan dalam merancang struktur kepemilikan dan kebijakan manajemen yang optimal di perusahaan publik Indonesia.

Bisnis keluarga merupakan fenomena yang menarik dalam dunia bisnis. Menurut Susanto (2007 dalam Otniel & Sugiharto, 2016), bisnis keluarga memiliki beberapa karakteristik di antaranya adanya keterlibatan anggota keluarga, lingkungan yang mendukung pembelajaran bersama, tingginya kepercayaan antar

anggota, adanya kekuatan emosional, kurang formalnya struktur jabatan, serta kepemimpinan ganda. Proses transformasi dan pengelolaan tujuan jangka panjang perusahaan dapat berjalan dengan baik karena adanya ikatan kepemilikan lintas generasi yang kuat. Menurut Oppenheim (2015 dalam Wijaya & Wijaya, 2016), bisnis keluarga memandang keberlanjutan (*sustainability*) sebagai inti dari tujuan perusahaan.

Keterlibatan keluarga dalam bisnis tidak hanya berkaitan dengan kepemilikan saham, tetapi juga mencakup partisipasi aktif anggota keluarga dalam pengambilan keputusan strategis, manajemen operasional, serta pembentukan budaya perusahaan. Unsur inilah yang menjadi pembeda utama antara bisnis keluarga dan bisnis non-keluarga. Keluarga yang terlibat langsung dalam manajemen sering kali membawa nilai-nilai personal seperti kejujuran, loyalitas, dan komitmen jangka panjang terhadap perusahaan. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi modal sosial yang memperkuat keunggulan kompetitif bisnis keluarga. Selain itu, keterlibatan keluarga juga memengaruhi pola komunikasi internal, gaya kepemimpinan, dan arah strategi perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada keberlangsungan dan kinerja bisnis keluarga secara keseluruhan.

Di Indonesia, bisnis keluarga terus berkompetisi untuk menjadi perusahaan unggul di antara para kompetitor. Perusahaan keluarga berupaya melakukan pertumbuhan yang berkelanjutan (*sustainability growth*) dengan menjaga keseimbangan antara tujuan bisnis dan nilai-nilai keluarga (Esasari & Mustamu, 2015). Bisnis keluarga memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), bisnis keluarga di Indonesia merupakan perusahaan swasta yang menyumbang 82,44% terhadap produk domestik bruto (Swasta Karya, 2007 dalam Halim, 2013).

PriceWaterhouseCoopers (PWC) melalui surveinya pada tahun 2014 juga menunjukkan bahwa 95% dari seluruh perusahaan di Indonesia adalah perusahaan keluarga (PWC dalam Wijaya & Wijaya, 2017). Mayoritas pelaku bisnis keluarga memiliki tujuan utama untuk memastikan keberlanjutan usaha dalam lima tahun mendatang. Hal ini ditunjukkan dengan 16% responden yang ingin menjamin masa depan bisnis keluarga mereka, 13,2% yang ingin menjalankan bisnis secara lebih profesional, dan 11,9% yang berfokus pada peningkatan profitabilitas. Data ini mencerminkan bahwa keterlibatan keluarga dalam bisnis tidak hanya berperan pada aspek operasional, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menjaga kesinambungan dan profesionalisme perusahaan keluarga di masa depan.

Martini (2018) dalam bukunya *Suksesi Perusahaan Keluarga* menegaskan bahwa orientasi jangka panjang merupakan salah satu keunggulan bisnis keluarga, yang ditopang oleh keterlibatan aktif generasi penerus. Namun, tantangan terbesar dalam keberlanjutan bisnis keluarga adalah proses suksesi, yakni bagaimana generasi berikutnya dapat mempertahankan nilai, visi, dan arah bisnis yang telah dirintis. Menurut Haryanto & Harjanti (2014), sebanyak 88% pemilik bisnis keluarga yakin bahwa usahanya akan diteruskan oleh generasi berikutnya, tetapi kenyataannya hanya 30% yang berhasil mencapai generasi kedua, 12% ke generasi ketiga, dan 3% ke generasi keempat.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga memiliki peran yang sangat krusial dalam menjaga keberlanjutan, stabilitas, serta arah strategis bisnis keluarga. Tanpa keterlibatan yang efektif, nilai-nilai utama dan semangat kewirausahaan keluarga berpotensi hilang di tengah proses regenerasi dan dinamika persaingan bisnis modern.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, setidaknya ada beberapa masalah teridentifikasi, yang mendasari kenapa penelitian ini penting untuk dilakukan, yaitu:

1. Pengaruh keterlibatan keluarga dalam tim manajemen terhadap kinerja perusahaan *go public*.
2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan *go public*

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh keterlibatan keluarga dalam tim manajemen terhadap kinerja perusahaan *go public*?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan *go public*?

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk kepada pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini secara spesifik ditujukan untuk:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh keterlibatan keluarga dalam tim manajemen terhadap kinerja perusahaan *go public*.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan *go public*

1.5 Manfaat Penelitian

- **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pemahaman mengenai pengaruh kepemilikan keluarga, keterlibatan keluarga, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan sebagai kontribusi pemikiran bagi para akademisi dalam pengembangan penelitian dimasa yang akan datang.

- **Manfaat Praktis**

Temuan yang akan dihasilkan oleh penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan terkait praktik struktur kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional serta keterlibatan keluarga pada tim manajemen yang dilakukan perusahaan. Bagi para investor diharapkan dapat membantu atau memberikan informasi tambahan mengenai praktik struktur kepemilikan keluarga serta kepemilikan institusional, dan

manajemen kontrol keluarga dalam perusahaan di Indonesia sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perusahaan Keluarga

Perusahaan keluarga menurut (Chrisman, Chua, & Litz, 2019) perusahaan keluarga adalah organisasi yang di mana terdapat kombinasi kepemilikan, pengelolaan, dan pengaruh keluarga dalam keputusan bisnis. Karakteristik utama dari perusahaan keluarga adalah adanya pengaruh emosional dan sosial yang kuat dalam pengambilan keputusan yang lebih cenderung berfokus pada tujuan jangka panjang dan keberlanjutan. Menurut (Hadiyati & Wulandari, 2020), perusahaan keluarga di Indonesia adalah perusahaan yang dimiliki dan dijalankan oleh satu atau lebih keluarga, di mana anggota keluarga memiliki pengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional perusahaan. Untuk perusahaan terbuka atau publik, perusahaan dikatakan perusahaan keluarga jika pendiri atau anggota keluarganya memiliki 25% hak suara atas perusahaan melalui penanaman modal dan ada setidaknya satu orang anggota keluarga dalam manajemen (Andres & Vallelado, 2008).

Perusahaan keluarga Indonesia memiliki karakteristik yang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya lokal dan kekuatan hubungan keluarga yang erat dalam mempengaruhi arah dan tujuan perusahaan. Perusahaan keluarga di Indonesia sering kali memiliki orientasi jangka panjang dan keberlanjutan sebagai prioritas, karena mereka menganggap perusahaan sebagai warisan yang harus

dilanjutkan oleh generasi berikutnya (Hadiyati & Wulandari, 2020). Selain itu, perusahaan keluarga di Indonesia sering kali menggabungkan nilai-nilai budaya lokal dan tradisional dalam menjalankan bisnis, serta memiliki orientasi jangka panjang yang berfokus pada keberlanjutan. Namun, mereka juga menghadapi tantangan besar terkait dengan suksesi kepemimpinan dan manajemen konflik antar generasi.

Miller et al. (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam pengambilan keputusan dapat mempengaruhi strategi Perusahaan, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja Perusahaan. Keterlibatan yang berlebihan dapat menyebabkan konflik kepentingan dan menghambat inovasi. Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan antara keterlibatan keluarga dan profesionalisme dalam pengelolaan Perusahaan. Keterlibatan keluarga sering kali memberikan keuntungan unik, seperti pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai perusahaan, dedikasi yang lebih tinggi, dan keinginan untuk mempertahankan kelangsungan bisnis antar generasi. Namun, keunggulan ini dapat berubah menjadi kelemahan jika anggota keluarga terlalu mendominasi proses pengambilan keputusan tanpa memperhatikan pandangan dari profesional di luar keluarga. Kondisi ini dapat menyebabkan keputusan yang bias, berbasis emosi, atau tidak sesuai dengan dinamika pasar. Untuk mengatasi tantangan ini, perusahaan keluarga perlu mengembangkan struktur tata kelola yang efektif, seperti pembentukan dewan direksi yang terdiri dari kombinasi anggota keluarga dan profesional independen. Dewan ini berfungsi sebagai penyeimbang antara kepentingan keluarga dan

kebutuhan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih objektif dan berbasis data dalam pengambilan keputusan.

2.2 Kinerja Perusahaan Keluarga

Wijayanti & Nugroho (2020) mengungkapkan bahwa perusahaan keluarga di Indonesia cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan non-keluarga. Hal ini disebabkan oleh adanya stabilitas yang lebih tinggi dalam kepemilikan dan pengelolaan, serta komitmen jangka panjang dari anggota keluarga terhadap keberhasilan perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan keluarga Indonesia lebih mampu mempertahankan hubungan yang lebih erat dengan pelanggan dan karyawan, yang berkontribusi positif terhadap kinerja jangka panjang mereka. Perusahaan keluarga lebih tahan terhadap perubahan pasar dan sering kali memiliki strategi yang lebih konservatif dalam pengelolaan keuangan, sehingga kinerjanya cenderung stabil.

Setiawan & Hermawan (2021) mengungkapkan bahwa nilai-nilai keluarga yang diterapkan dalam pengelolaan perusahaan keluarga Indonesia memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Misalnya, nilai-nilai seperti gotong royong, loyalitas, dan kepercayaan antar anggota keluarga dapat meningkatkan kohesi internal dan memperkuat hubungan perusahaan dengan karyawan serta pelanggan. Kinerja perusahaan keluarga ini dipengaruhi oleh faktor budaya, yang menekankan pentingnya komitmen bersama untuk mencapai tujuan bersama dalam jangka panjang. Di samping itu terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh

perusahaan keluarga di Indonesia dalam mencapai kinerja yang optimal. Tantangan utama adalah konflik antar generasi, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan kecepatan adaptasi terhadap perubahan pasar. Perusahaan keluarga yang gagal mengelola konflik internal ini dengan baik sering kali mengalami penurunan kinerja, terutama dalam hal inovasi dan daya saing (Pratama & Utomo, 2017).

Dalam konteks Perusahaan go public, kinerja Perusahaan keluarga dapat dipengaruhi oleh tuntutan transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi. Chrisman et al. (2019) mengemukakan bahwa Perusahaan keluarga yang terdaftar di bursa saham harus menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan keluarga dan pemegang saham lainnya. Konflik ini dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan jika tidak dikelola dengan baik. Akuntabilitas juga menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan keluarga yang go public. Sebagai Perusahaan terbuka, manajemen harus dapat mempertanggungjawabkan setiap keputusan kepada pemegang saham. Namun, kepentingan keluarga masih mendominasi dalam pengambilan keputusan strategis. Jika pengambilan keputusan ini lebih berorientasi pada keuntungan keluarga dari pada kepentingan perusahaan secara keseluruhan, konflik kepentingan bisa saja muncul. Dampaknya, kepercayaan investor dapat terganggu, yang berpotensi memengaruhi harga saham dan kinerja finansial perusahaan. Keberhasilan perusahaan keluarga yang go public sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan tuntutan pasar tanpa kehilangan identitas keluarga. Membangun sinergi antara nilai-nilai

keluarga dan tata kelola yang baik akan memungkinkan perusahaan tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang di pasar yang semakin kompetitif. Implementasi strategi yang tepat dalam mengelola hubungan antara keluarga, manajemen, dan pemegang saham akan menjadi kunci dalam memastikan kinerja yang berkelanjutan.

2.3 Perusahaan keluarga dan Kinerja perusahaan

Menurut Wijaya & Anggraini (2019), kepemilikan dan keterlibatan keluarga dalam perusahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, terutama pada perusahaan yang memiliki struktur organisasi yang solid dan mekanisme tata kelola yang baik. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga cenderung memiliki orientasi jangka panjang dan lebih berfokus pada kesinambungan usaha, karena anggota keluarga sering kali menganggap perusahaan sebagai warisan yang harus dilestarikan. Selain itu, keterlibatan aktif anggota keluarga dalam manajemen dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan karena adanya kepercayaan dan loyalitas yang tinggi di antara mereka.

Rahmawati & Nugraha (2021), tingkat keterlibatan keluarga yang terlalu tinggi dapat menimbulkan konflik kepentingan dan menghambat inovasi, terutama ketika anggota keluarga yang terlibat tidak memiliki kompetensi yang memadai. Perusahaan yang berhasil menjaga keseimbangan antara keterlibatan keluarga dan profesionalisme dalam manajemen cenderung mencapai kinerja yang optimal. Di sisi lain, kurangnya keterlibatan keluarga yang signifikan dalam

kepemimpinan dapat menurunkan nilai-nilai inti perusahaan, yang dapat berdampak negatif pada kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Gallo dan Sveen (2021), keterlibatan anggota keluarga dalam proses pengambilan keputusan strategis memberikan perusahaan keluarga keunggulan kompetitif, terutama dalam merespons perubahan pasar dan memahami kebutuhan pelanggan. Keterlibatan perusahaan untuk lebih fleksibel dalam mengadopsi strategi yang sesuai dengan dinamika pasar, sekaligus mempertahankan hubungan yang kuat dengan konsumen. Kemampuan adaptasi ini menjadi penting dalam menghadapi tantangan lingkungan bisnis yang terus berubah, seperti munculnya teknologi baru atau perubahan preferensi konsumen. Pengambilan keputusan yang melibatkan keluarga cenderung menghasilkan kebijakan yang lebih konsisten dan berorientasi pada jangka panjang dibandingkan perusahaan non-keluarga. Konsistensi ini memberikan stabilitas operasional, yang pada akhirnya mendukung kinerja perusahaan secara keseluruhan. Misalnya, ketika menghadapi tekanan pasar, perusahaan keluarga lebih cenderung mempertahankan hubungan dengan pelanggan setia daripada mengambil keputusan yang hanya mengutamakan keuntungan jangka pendek. Namun, keunggulan ini tidak datang tanpa tantangan. Terlalu banyak keterlibatan anggota keluarga dalam manajemen dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang bias atau kurang objektif. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan keluarga untuk menyeimbangkan antara keterlibatan keluarga dan profesionalisme. Pengelolaan yang efektif, seperti melibatkan dewan

komisaris independen, dapat membantu memaksimalkan manfaat dari keterlibatan keluarga sambil meminimalkan risiko konflik kepentingan

2.4 Kepemilikan Institusi dan Kinerja Perusahaan

Haryono & Putri (2020) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, karena institusi sebagai pemegang saham cenderung memberikan tekanan bagi manajemen untuk meningkatkan efisiensi operasional dan akuntabilitas. Dengan adanya kepemilikan institusional, perusahaan memiliki pengawasan yang lebih ketat terhadap kebijakan strategis, yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha.

Susilo & Anggara (2022), institusi pemegang saham biasanya memiliki keahlian dan sumber daya untuk mendorong pengambilan keputusan yang lebih rasional dan berbasis data, sehingga perusahaan mampu beradaptasi lebih baik terhadap perubahan pasar. Namun, dampak kepemilikan institusional tidak selalu positif. Dalam beberapa kasus, tekanan dari pemegang saham institusional dapat menyebabkan perusahaan mengambil keputusan jangka pendek untuk memenuhi ekspektasi laba, yang berpotensi merugikan keberlanjutan bisnis di masa depan. Oleh karena itu, keberhasilan perusahaan dengan kepemilikan institusional sangat bergantung pada sinergi antara kepentingan institusi dan tujuan strategis perusahaan.

Chrisman et al. (2019) menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi kepemilikan institusi yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Hal ini terutama karena pemegang saham institusional biasanya membawa berbagai keahlian, jaringan, dan sumber daya yang dapat digunakan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Mereka juga memiliki kapasitas untuk memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga membantu mengurangi risiko pengambilan keputusan yang tidak optimal. Selain memberikan modal finansial, pemegang saham institusi sering kali bertindak sebagai agen perubahan dengan mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik-praktik tata kelola yang lebih baik, seperti peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Penelitian oleh Musallam et al. (2019) menemukan bahwa kehadiran institusi sebagai pemegang saham dapat memperkuat mekanisme pengawasan internal dan eksternal perusahaan, yang pada akhirnya mendorong kinerja perusahaan secara keseluruhan. Pengawasan ini juga dapat menekan potensi konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas, khususnya dalam konteks perusahaan di Indonesia yang sering kali menghadapi tantangan tata kelola.

Miller & Le Breton-Miller mengemukakan keberadaan pemegang saham institusional yang kuat tidak hanya meningkatkan disiplin dalam pengelolaan perusahaan, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam pengambilan keputusan yang lebih bijaksana dan strategis. Disiplin ini sering kali tercermin dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik, seperti alokasi sumber

daya yang lebih efisien, pengurangan pemborosan, serta pengelolaan risiko yang lebih hati-hati. Sebagai hasilnya, perusahaan yang memiliki pemegang saham institusi yang dominan cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih stabil dan unggul dibandingkan dengan perusahaan tanpa dukungan institusi. pemegang saham institusional sering kali membawa perspektif yang lebih luas dan berbasis data dalam proses pengambilan keputusan strategis. Mereka cenderung mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik-praktik tata kelola yang baik, seperti pelaporan keuangan yang transparan, penilaian risiko yang menyeluruh, dan peningkatan akuntabilitas dalam manajemen perusahaan.

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Keterlibatan Keluarga Terhadap Kinerja Keuangan

Keterlibatan keluarga dalam suatu perusahaan, khususnya perusahaan keluarga, menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan strategis dan operasional. Keterlibatan ini dapat hadir dalam bentuk kepemilikan saham, posisi manajerial, hingga partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Perusahaan yang berhasil menjaga keseimbangan antara keterlibatan keluarga dan profesionalisme dalam manajemen cenderung mencapai kinerja yang optimal. Di sisi lain, kurangnya keterlibatan keluarga yang signifikan dalam kepemimpinan dapat menurunkan nilai-nilai inti perusahaan, yang dapat berdampak negatif pada kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Rahmawati &

Nugraha (2021) tingkat keterlibatan keluarga yang terlalu tinggi dapat menimbulkan konflik kepentingan dan menghambat inovasi, terutama ketika anggota keluarga yang terlibat tidak memiliki kompetensi yang memadai.

H1: Keterlibatan Keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja Perusahaan.

2.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan Institusional adalah suatu proporsi kepemilikan saham institusi dalam hal ini yaitu institusi pendiri perusahaan, bukan merupakan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern. Pengaruh kepemilikan institusional dijadikan sebagai agen pengawas yang ditekan melalui investasi yang cukup besar dalam pasar modal (Cahyati, Wawo, & Labangu, 2024). Semakin besar kepemilikan institusional di dalam sebuah perusahaan maka semakin besar dorongan untuk dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional mempunyai kemampuan untuk mengendalikan dan memonitoring manajemen secara efektif supaya dapat meningkatkan kinerja manajemen. Dari pemaparan tersebut, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja Perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh Perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan go public dipilih karena ketersediaan data keuangan dan laporan tahunan yang terbuka untuk umum. Sampel penelitian terdiri dari Perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 selama periode 2019 - 2023, untuk memastikan bahwa Perusahaan tersebut memiliki likuiditas tinggi dan kapasitas pasar besar. Tabel 3.1 menunjukkan perusahaan yang merupakan sampel pada penelitian ini.

Table 3. 1 Tabel Sampel Penelitian

Nama Perusahaan	Nama Perusahaan	Nama Perusahaan
PT Adaro Energy Tbk	PT Astra International Tbk	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.
PT AKR Corporindo Tbk	PT Bank Central Asia Tbk	PT Surya Esa Perkasa Tbk.
PT Aneka Tambang Tbk	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	PT XL Axiata Tbk.
PT Astra International Tbk	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	PT Gudang Garam Tbk.
PT Bank Central Asia Tbk	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
PT Bank Negara Indonesia Tbk	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Harum Energy Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	PT Bumi Serpong Damai Tbk	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

PT Bank Tabungan Negara Tbk	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	PT Vale Indonesia Tbk.
PT Bank Mandiri Tbk	PT Erajaya Swasembada Tbk	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
PT Barito Pacific Tbk	PT XL Axiata Tbk	PT Indika Energy Tbk.
PT Bumi Serpong Damai Tbk	PT Gudang Garam Tbk	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	PT H.M. Sampoerna Tbk	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
PT Ciputra Development Tbk	PT Vale Indonesia Tbk	PT Kalbe Farma Tbk.
PT Erajaya Swasembada Tbk	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	PT Mitra Adiperkasa Tbk.
PT XL Axiata Tbk	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	PT Merdeka Copper Gold Tbk.
PT Gudang Garam Tbk	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	PT Medco Energi Internasional Tbk.
PT H.M. Sampoerna Tbk	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	PT Kalbe Farma Tbk	PT Bukit Asam Tbk.
PT Vale Indonesia Tbk	PT Matahari Department Store Tbk	PT Surya Citra Media Tbk.
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	PT Media Nusantara Citra Tbk	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
PT Indika Energy Tbk	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk.
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	PT Pakuwon Jati Tbk	PT Telkom Indonesia Tbk
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	PT Surya Citra Media Tbk	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
PT Jasa Marga Tbk	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

PT Kalbe Farma Tbk	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	PT United Tractors Tbk.
PT Matahari Department Store Tbk	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	PT Unilever Indonesia Tbk.
PT Medco Energi Internasional Tbk	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
PT Media Nusantara Citra Tbk	PT United Tractors Tbk	PT Adaro Energy Indonesia Tbk
PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PT Unilever Indonesia Tbk	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
PT Bukit Asam Tbk	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	PT Bukalapak Tbk
PT PP (Persero) Tbk	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
PT Pakuwon Jati Tbk	PT Ace Hardware Indonesia Tbk.	PT Merdeka Copper Gold Tbk
PT Surya Citra Media Tbk	PT Adaro Energy Tbk.	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
PT Semen Indonesia Tbk	PT AKR Corporindo Tbk.	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	PT Aneka Tambang Tbk.	PT Timah Tbk
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	PT Astra International Tbk.	PT Sarana Menara Nusantara Tbk
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	PT Bank Central Asia Tbk.	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
PT United Tractors Tbk	PT Bank Negara Indonesia	PT Bank Jago Tbk
PT Unilever Indonesia Tbk	PT Bank Rakyat Indonesia	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Wijaya Karya Tbk	PT Bank Tabungan Negara	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
PT Waskita Karya Tbk	PT Bank Mandiri	PT Surya Esa Perkasa Tbk
PT Ace Hardware Indonesia Tbk	PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk
PT Adaro Energy Tbk	PT Barito Pacific Tbk.	PT Harum Energy Tbk
PT AKR Corporindo Tbk	PT Bukalapak.com Tbk.	PT Mitra Adiperkasa Tbk

PT Aneka Tambang Tbk	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
PT Saratoga Investama Sedaya Tbk		

3.2 Variabel dan Pengukuran

3.2.1 Kepemilikan Institusional

Wiranata dan Nugrahanti (2013), kepemilikan saham institusional merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh pihak institusi yaitu perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah total seluruh saham}} \times 100\%$$

3.2.2 Keterlibatan Keluarga

Keterlibatan keluarga adalah sejauh mana anggota keluarga terlibat dalam pengelolaan atau pengoperasian perusahaan, mencakup partisipasi dalam manajemen. Keterlibatan keluarga diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Yopie & Lim, 2021):

$$\text{Keterlibatan keluarga} = \frac{\text{jumlah anggota keluarga dalam manajemen atau dewan direksi}}{\text{jumlah total individu di posisi relevan}} \times 100$$

3.2.3 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan dua indikator, yaitu Return Assets (ROA) dan Return Saham. Kedua variabel ini digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan.

a. Return on Assets (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang digunakan. ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Aset})$$

Dimana:

- Laba Bersih adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan beban-beban yang ada.
- Total Aset adalah jumlah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan, yang meliputi aset lancar dan aset tetap.

b. Return Saham

Selain ROA, penelitian ini juga menggunakan return saham sebagai indikator kinerja perusahaan. Return saham terdiri dari dua komponen, yaitu capital gain dan dividen. Capital gain merupakan keuntungan yang

diperoleh investor tanpa perlu melalui RUPS (Purba, 2019). Rumus untuk menghitung return saham sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = (P_t - P_{(t-1)}) / P_{(t-1)}$$

Dimana:

P_t adalah harga saham pada periode t .

$P_{(t-1)}$ adalah harga saham pada periode $t-1$

3.2.4 Variabel Kontrol

a. Umur Perusahaan

Pada penelitian ini umur perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Umur perusahaan} = \ln (\text{Tahun penelitian} - \text{tahun perusahaan berdiri})$$

b. Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total aset perusahaan})$$

3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah residual model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2009). Normalitas dapat diuji melalui:

- Analisis Grafik: Mengamati pola distribusi residual untuk melihat apakah membentuk kurva normal.
- Uji Statistik: Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk membandingkan distribusi data dengan distribusi normal. Data dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara error periode t dan $t-1$ dalam model regresi linear (Ghozali, 2009). Pengujian dilakukan dengan Uji Durbin-Watson, dengan kriteria hasil sebagai berikut:

- $0 < d < dL$: Menunjukkan autokorelasi positif.
- $4 - dL < d < 4$: Menunjukkan autokorelasi negatif.
- $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$: Tidak ada autokorelasi.
- $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$: Hasil tidak meyakinkan, perlu uji lanjutan atau penambahan data.
- Jika d berada antara $du < d < 4-du$, maka tidak ada autokorelasi

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2009). Multikolinearitas dapat dideteksi dengan dua indikator:

- Tolerance: Mengukur seberapa besar variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak ada multikolinearitas.
- VIF: Jika tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka ada multikolinearitas antar variabel independen

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varians antar pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2009). Uji ini dapat dilakukan dengan analisis grafik plot. Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu (seperti bergelombang atau memanjang di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y), maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.3.2 Uji-t

- Persamaan untuk ROA:

$$ROA = \alpha + \beta_2 KTL + \beta_3 KI + \beta_4 UP + \beta_5 UK + \epsilon$$

Dimana:

ROA: Return on Assets

KTL: Keterlibatan Keluarga

KI: Kepemilikan Institusional

UP: Umur Perusahaan (Variabel Kontrol)

UK: Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol)

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi

ϵ : Error term

- Persamaan untuk RS:

$$RS = \alpha + \beta_1 KTL + \beta_2 KI + \beta_3 UP + \beta_4 UK + \epsilon$$

Dimana:

RS : Return Saham

KTL : Keterlibatan Keluarga

KI : Kepemilikan Institusional

UP : Umur Perusahaan (Variabel Kontrol)

UK : Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol)

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi

ϵ : Error term

3.3.3 Uji-F

Uji F merupakan pengujian hipotesis dengan menguji variabel bebas (*independent variabel*) bersama-sama dengan variabel terikat (*dependent variabel*).

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik variabel-variabel pada penelitian. Pada tabel 4.1 merangkum hasil uji statistic deskriptif penelitian.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata
Kepemilikan Institusional	0	0.995	0.30207
Family Member	0	0.600	0.12451
ROA	0.001	0.199	0.05612
Return Saham	-0.62	0.62	-0.01213
Umur Perusahaan	0.00	161	47.26163
Ukuran Perusahaan	0.217	964.837	49.91577

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa variabel Pada variabel IO nilai minimumnya adalah 0.00 dan nilai maksimum 0.995 dan rata-rata variabel IO adalah 0.300. Pada variabel FM nilai minimum adalah 0.00, nilai maksimum sebesar 0.600 dan nilai rata-ratanya adalah 0. 124. Variabel ROA menunjukkan nilai minimum 0.001, nilai maksimum 0.199, dan nilai rata-rata 0.056.

Adapun untuk variabel yang dijadikan sebagai variabel kontrol yaitu Return Saham menunjukkan nilai minimum sebesar -0.62, nilai maksimum 0.62 dan nilai rata-rata -0.012. Pada variabel AGE nilai minimum menunjukkan angka 0.00, nilai

maksimum 161 dan nilai rata-rata adalah 47.6. Variabel SIZE menunjukkan angka minimum 0.217, nilai maksimum 964.837 dan nilai rata-rata 49.915.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.2 menunjukkan hasil dari uji normalitas terhadap variabel ROA dan Return Saham dimana nilai signifikansinya sebesar 0.200 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	172
Signifikansi ROA	0.200
Signifikansi RS	0.200

Sumber: Pengolahan Data SPSS

4.2.2 Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.3 menunjukkan nilai dW untuk variabel dependen ROA sebesar 1.842 dan untuk variabel Return Saham sebesar 1.839 dimana nilai ini berada antara dU dan 4-dW pada masing-masing variabel. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi

	dU	dW	4-Dw
ROA	1.76	1.842	2.158
RS	1.76	1.839	2.161

Sumber: Pengolahan Data SPSS

4.2.3 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel seluruh nilai tolerance memiliki nilai >0.10 dan nilai vif <10 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

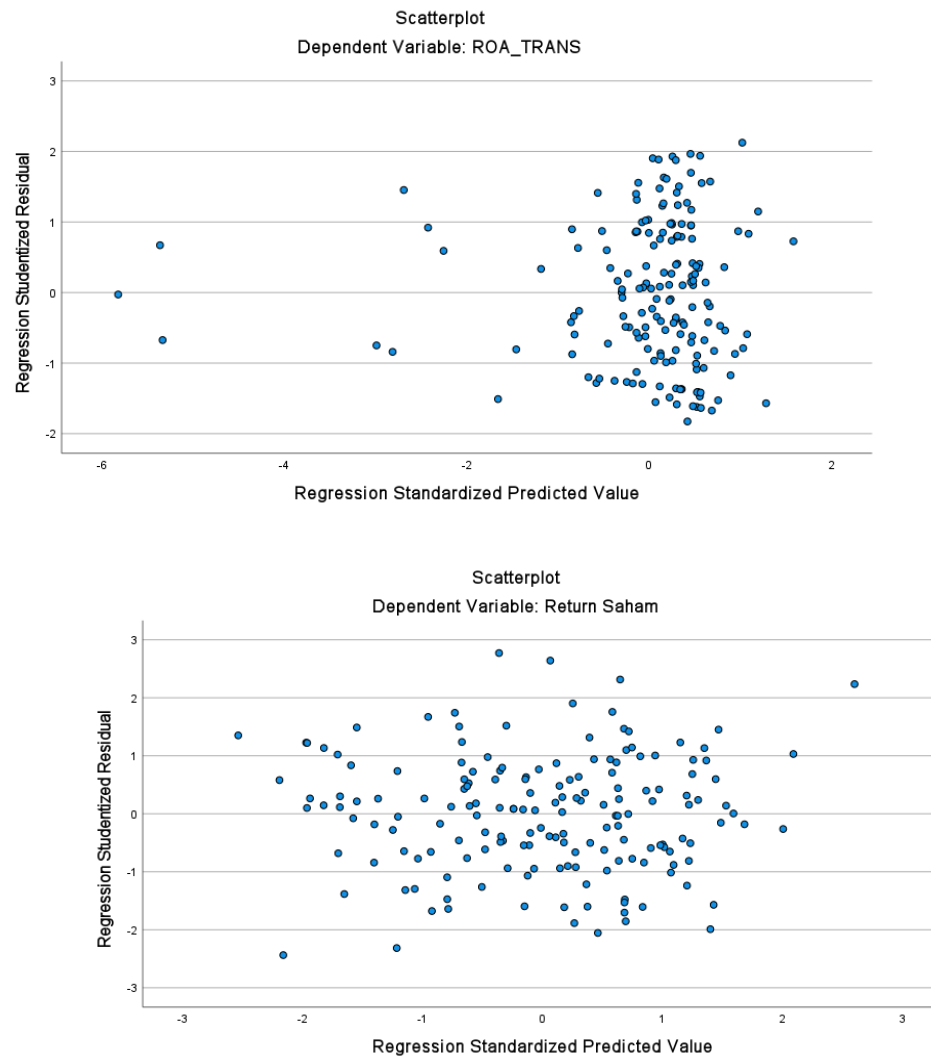
Uji Multikolinearitas				
Variabel	ROA		RS	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
IO	0.89	1.123	0.89	1.123
FM	0.868	1.152	0.868	1.152
AGE	0.927	1.079	0.927	1.079
SIZE	0.909	1.1	0.909	1.1

Sumber: Pengolahan Data SPSS

4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.1 menunjukkan hasil uji heterokedastisitas dimana terlihat titik-titik tersebar dan tidak membentuk sebuah pola maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heterokedastisitas.

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heterokodastisitas



4.2.5 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah model regresi yang dibangun dapat memberikan hasil yang valid dan dapat diandalkan dalam menjelaskan fenomena yang diamati. Dengan demikian, analisis regresi linear

menjadi alat yang penting dalam menguji dugaan yang ada dan untuk mendukung pengambilan keputusan berdasarkan data yang tersedia. Pada tabel 4.5 ditunjukkan hasil uji analisis regresi liner berganti antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam hal ini ROA.

Tabel 4. 5 Analsis Regresi Linear Berganda ROA

Variabel Independen	Koefisien (B)	Std.Error	Sig.
Konstanta	0.213	0.021	
IO	0.024	0.031	0.446
FM	0.033	0.053	0.535
AGE	0.000	0.000	0.647
SIZE	0.000	0.000	0.101

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis SPSS, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0.213 + 0.024 (IO) + 0.033(FM) + 0.000(AGE) - 0.000 (SIZE)$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

- Nilai koefisien sebesar 0. 213 menunjukkan bahwa jika semua variabel independent bernilai nol, maka ROA diperkirakan sebesar 0. 213
- Variabel IO menunjukkan angka sebesar 0.024 yang berarti setiap kenaikan 1 satuan dalam persentase IO maka ROA juga akan meningkat sebesar 0.024 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Adapun nilai signifikansinya adalah sebesar 0.446 dimana lebih besar

dari 0.10, maka dapat disimpulkan bahwa IO tidak berpengaruh terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ditolak.

- Variabel FM menunjukkan angka sebesar 0.033 yang berarti setiap kenaikan 1 satuan dalam persentase FM maka ROA akan meningkat sebesar 0.033 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Adapun nilai signifikansinya adalah sebesar 0.535 dimana lebih besar dari 0.10, maka dapat disimpulkan bahwa FM tidak berpengaruh terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang menyatakan keterlibatan keluarga tidak berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan ditolak.
- Variabel AGE memiliki koefisien sebesar 0.000, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan AGE tidak memberikan perubahan yang berarti terhadap nilai ROA dengan asumsi variabel lainnya konstan. Adapun nilai signifikansinya adalah sebesar 0.647 dimana lebih besar dari 0.10, maka dapat disimpulkan bahwa AGE tidak berpengaruh terhadap ROA.
- Variabel SIZE memiliki koefisien sebesar 0.000, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan SIZE tidak memberikan perubahan yang berarti terhadap nilai ROA dengan asumsi variabel lainnya konstan. Adapun nilai signifikansinya adalah sebesar 0.101 dimana

lebih besar dari 0.10, maka dapat disimpulkan bahwa SIZE tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pada tabel 4.6 ditunjukkan hasil uji analisis regresi liner berganti antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam hal ini Return Saham.

Tabel 4. 6 Analsis Regresi Linear Berganda RS

Variabel Independen	Koefisien (B)	Std.Error	Sig.
Konstanta	0.018	0.047	
IO	0.061	0.069	0.382
FM	-0.104	0.118	0.381
AGE	-0.001	0.001	0.228
SIZE	0.000	0.000	0.945

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil analisis SPSS, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$RS = 0.018 + 0.061(IO) - 0.104(FM) - 0.001(AGE) - 0.000(SIZE)$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

- Nilai koefisien sebesar 0.018 menunjukkan bahwa jika semua variabel independent bernilai nol, maka Return Saham diperkirakan sebesar 0.018
- Variabel IO menunjukkan angka sebesar 0.061 yang berarti setiap kenaikan 1 satuan dalam persentase IO maka Return Saham akan meningkat sebesar 0.061 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Adapun nilai signififikansinya adalah sebesar 0.382 dimana lebih besar

dari 0.10, maka dapat disimpulkan bahwa IO tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada kinerja keuangan, ditolak.

- Variabel FM menunjukkan angka sebesar -0.104 yang berarti setiap kenaikan 1 satuan dalam persentase FM maka Return Saham akan menurun sebesar 0.104 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Adapun nilai signifikansinya adalah sebesar 0.381 dimana lebih besar dari 0.10, maka dapat disimpulkan bahwa FM tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada kinerja keuangan, ditolak.
- Variabel AGE menunjukkan angka sebesar -0.001 yang berarti setiap kenaikan 1 satuan dalam persentase AGE maka Return Saham akan turun sebesar 0.001 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Adapun nilai signifikansinya adalah sebesar 0.228 dimana lebih besar dari 0.10, maka dapat disimpulkan bahwa AGE tidak berpengaruh terhadap Return Saham.
- Variabel SIZE menunjukkan angka sebesar 0.000 yang berarti setiap kenaikan 1 satuan dalam persentase SIZE tidak mempengaruhi Return Saham dengan asumsi variabel lainnya konstan. Adapun nilai

signifikansinya adalah sebesar 0.945 dimana lebih besar dari 0.10, maka dapat disimpulkan bahwa SIZE tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

4.2.6 Uji-F dan Koefisien Determinasi (R^2)

Uji-F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian data yang dilakukan untuk menguji variabel independent terhadap ROA menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0.273. Nilai tersebut lebih besar dari 0.10, sehingga dapat disimpulkan bahwa IO dan FM tidak berpengaruh terhadap ROA walaupun menggunakan variabel kontrol AGE, dan SIZE.

Adapun hasil pengujian data yang dilakukan menguji variabel independent terhadap Return Saham menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0.528. Nilai tersebut lebih besar dari 0.10, sehingga dapat disimpulkan bahwa IO dan FM tidak berpengaruh terhadap Return Saham walaupun dengan menggunakan variabel kontrol AGE, dan SIZE.

Tabel 4. 7 Hasil Uji-F

Variabel Independen	Variabel Dependen	Sig.	Kesimpulan
IO, FM, AGE, SIZE	ROA	0.273	Tidak Signifikan
	RS	0.528	Tidak Signifikan

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Berdasarkan hasil dari uji yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) untuk variabel ROA sebesar 0.030. Hal ini menjelaskan bahwa seluruh variabel independen (IO dan FM) beserta variabel kontrol (AGE dan SIZE) hanya mampu menjelaskan sebesar 3.0% dari variabel ROA. Sedangkan sisanya sebesar 97.% dijelaskan oleh faktir lain diluar dari variabel independen pada penelitian ini. Sedangkan untuk pengaruh terhadap variabel Return Saham menunjukkan nilai sebesar 0.019 yang berarti bahwa seluruh variabel independen (IO dan FM) beserta variabel kontrol (AGE dan SIZE) hanya mampu menjelaskan sebesar 1,9% dari variabel ROA. Sedangkan sisanya sebesar 98.1% dijelaskan oleh faktor lain diluar dari variabel independen pada penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Keterlibatan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan dapat diambil keputusan bahwa Keterlibatan Keluarga (FM) tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil pengolahan data untuk keterlibatan keluarga terhadap kinerja perusahaan yang digambarkan dengan Return Saham juga menunjukkan bahwa tidak berpengaruh. Kedua temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan keterlibatan keluarga berpengaruh positif adalah ditolak.

Hal ini bisa jadi karena pada perusahaan *go public* praktik pengelolaan perusahaan lebih bergantung pada profesionalisme manajemen dibandingkan hubungan kekeluargaan, sehingga peran keluarga tidak menjadi faktor yang menentukan kinerja keuangan. Kondisi ini juga mencerminkan bahwa perusahaan publik cenderung memiliki sistem tata kelola yang lebih formal, prosedural, serta diawasi oleh berbagai pemangku kepentingan sehingga pengaruh individu keluarga menjadi lebih terbatas.

Hasil ini menunjukkan bahwa meningkatnya keterlibatan keluarga dalam pengambilan keputusan strategis tidak berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan yang diukur melalui ROA. Temuan ini memberikan indikasi bahwa peran aktif keluarga dalam manajemen perusahaan tidak selalu memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitas aset yang dikelola. Meskipun perusahaan keluarga sering dipandang memiliki tingkat kepercayaan internal dan loyalitas yang tinggi, dinamika tersebut tidak secara otomatis menghasilkan keputusan yang berorientasi pada efisiensi aset dan optimalisasi kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munoz-Bullon & Sanchez-Bueno, 2011), yang menemukan bahwa keterlibatan keluarga tidak memengaruhi kinerja perusahaan, terutama pada perusahaan besar yang membutuhkan pengambilan keputusan berbasis kompetensi profesional, bukan hubungan kerja. Perusahaan yang kompleks dan memiliki struktur organisasi yang modern pada umumnya membutuhkan manajemen profesional yang memiliki kompetensi, pengalaman teknis, dan kemampuan analitis yang

tinggi. Dalam konteks seperti ini, kehadiran keluarga dalam proses pengambilan keputusan sering kali tidak memberikan kemampuan tambahan yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi operasional, karena kompetensi yang dibutuhkan bersifat teknokratik, bukan relasional. Akibatnya, meskipun keluarga memiliki kontrol yang kuat, kontribusi mereka tidak cukup untuk menghasilkan peningkatan profitabilitas yang terukur pada ROA.

Penelitian oleh (Miller, Miller, & Lester, 2011) dan (Sun, Wang, Zhang, & Zhang, 2025) yang meneliti peran anggota keluarga dalam pengambilan keputusan dan pengawasan perusahaan terhadap efisiensi investasi juga memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return Saham* berpengaruh signifikan. Penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan keluarga dapat mengurangi konflik internal dan menciptakan keharmonisan dalam pengambilan keputusan sehingga efisiensi investasi menjadi lebih baik dan berujung pada dampak positif pada kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *Return Saham*.

Hal ini bisa terjadi karena keterlibatan keluarga dalam posisi strategis dalam perusahaan mencerminkan rasa memiliki yang kuat, komitmen jangka panjang, dan serta orientasi terhadap keberlanjutan perusahaan, bukan semata-mata pencarian profit jangka pendek. Menurut (Davis, Schoorman, & Donaldson, 1997) hubungan antara keterlibatan anggota keluarga dan kinerja perusahaan terjadi karna adanya hubungan emosional, nilai-nilai keluarga, dan reputasi yang dipertaruhkan mendorong anggota keluarga untuk membuat keputusan yang bijak

dan hati-hati yang pada akhirnya menciptakan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai saham perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya disebabkan oleh beberapa faktor kontekstual. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan go public, yang memiliki tata kelola lebih profesional, formal, dan diawasi ketat oleh pemegang saham publik. Hal ini membuat ruang pengaruh keluarga dalam pengambilan keputusan menjadi terbatas. Kondisi ini berbeda dengan penelitian pada perusahaan keluarga murni, di mana anggota keluarga memegang kendali penuh sehingga lebih mudah memengaruhi kinerja.

Selain itu, indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian ini ROA dan return saham lebih sensitif terhadap kondisi ekonomi makro dan kebijakan manajemen profesional, sehingga keterlibatan keluarga tidak berperan dominan. Variasi desain penelitian, periode observasi, dan ukuran perusahaan juga menjadi penyebab perbedaan hasil. Dengan demikian, konteks perusahaan publik membuat keterlibatan keluarga tidak menjadi faktor utama penentu kinerja perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian yang menemukan pengaruh positif pada perusahaan keluarga tradisional.

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian data, diperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA begitu pula ketika kinerja perusahaan diukur dengan Return Saham dimana diperoleh hasil tidak ada

pengaruh kepemilikan institusional dengan Return Saham. Kedua temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif adalah ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya kepemilikan institusional tidak cukup untuk mempengaruhi efisiensi penggunaan aset untuk meningkatkan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Venona, 2020) dan (Handayani, Anwar, Maryanto, & Nilawati, 2024) dimana menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memberi pengaruh terhadap ROA sehingga mengindikasikan bahwa pengaruh institusi sebagai pemegang saham belum tentu mampu meningkatkan kinerja perusahaan secara langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurdiniah & Wulansari, 2021) dan (Muzakki & Zulaikha, 2022) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam konteks return saham. Hal ini bisa terjadi karena pemegang saham institusional bersifat pasif dalam melakukan kontrol terhadap manajemen. Kepemilikan institusional mungkin lebih memprioritaskan keuntungan jangka pendek atau hanya sebagai investor portofolio tanpa intervensi terhadap operasional perusahaan. Keberadaan kepemilikan institusional belum mampu memberikan tekanan yang efektif kepada manajemen untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset maupun menciptakan nilai perusahaan, sehingga kepemilikan institusional

tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Setiawan & Venona, 2020).

Ketidak pengaruh terhadap kepemilikan institusional untuk kinerja perusahaan, khususnya yang diukur dengan Return on Assets (ROA), dapat dijelaskan oleh beberapa faktor struktural dan perilaku pemegang saham institusional. Pertama, keberadaan kepemilikan institusional tidak selalu diikuti dengan peran aktif dalam mekanisme pengawasan manajerial. Dalam praktiknya, banyak investor institusional bertindak sebagai *passive investors*, yang lebih berfokus pada imbal hasil investasi tanpa terlibat langsung dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan. Kondisi ini menyebabkan fungsi monitoring yang seharusnya melekat pada kepemilikan institusional tidak berjalan secara optimal.

Kedua, pemegang saham institusional sering kali memiliki orientasi jangka pendek, terutama dalam konteks investasi portofolio. Fokus utama mereka cenderung pada fluktuasi harga saham dan return pasar, bukan pada peningkatan efisiensi penggunaan aset atau perbaikan kinerja operasional jangka panjang. Akibatnya, tekanan terhadap manajemen untuk meningkatkan produktivitas aset dan laba perusahaan menjadi relatif lemah, sehingga kepemilikan institusional tidak mampu mendorong peningkatan ROA secara signifikan.

Ketiga, adanya asimetri informasi dan keterbatasan kontrol langsung juga menjadi faktor penghambat. Meskipun institusi memiliki porsi kepemilikan

yang besar, mereka tidak selalu memiliki akses yang memadai atau kewenangan langsung untuk memengaruhi kebijakan manajerial. Dalam struktur tata kelola perusahaan tertentu, keputusan strategis tetap didominasi oleh manajemen atau pemegang saham pengendali, sehingga keberadaan investor institusional tidak cukup kuat untuk mengubah arah kebijakan operasional perusahaan.

Keempat, kepemilikan institusional yang bersifat terfragmentasi juga dapat mengurangi efektivitas pengawasan. Ketika kepemilikan tersebar pada banyak institusi dengan kepentingan yang berbeda, maka koordinasi dalam melakukan kontrol terhadap manajemen menjadi sulit. Kondisi ini membuat peran kepemilikan institusional sebagai mekanisme tata kelola perusahaan tidak berjalan secara efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Dengan demikian, meskipun secara teoritis kepemilikan institusional diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan melalui fungsi monitoring, dalam praktiknya hal tersebut tidak selalu terjadi. Oleh karena itu, temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA maupun kinerja perusahaan dapat dipahami sebagai akibat dari peran institusi yang pasif, orientasi jangka pendek, serta lemahnya pengaruh terhadap kebijakan operasional dan efisiensi penggunaan aset perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan melalui olah data maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Keterlibatan keluarga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan Retrun Saham. Hal ini bisa terjadi, karena pada perusahaan go public, praktik pengelolaan perusahaan lebih bergantung pada profesionalisme manajemen dibanding hubungan kekeluargaan, sehingga peran keluarga tidak menjadi faktor yang menentukan kinerja keuangan.

Kepemilikan institusional juga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA maupun Retrun Saham. Hal ini bisa terjadi karena pemegang saham institusional bersifat pasif dalam melakukan kontrol terhadap manajemen, sehingga fungsi pengawasan yang seharusnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan tidak berjalan secara optimal. Selain itu, beberapa institusi hanya berfokus pada investasi portofolio jangka pendek, sehingga tidak memiliki intensif yang kuat untuk terlibat aktif dalam memonitor kebijakan manajemen. Kondisi ini menyebabkan keberadaan mereka tidak memberikan tekanan yang cukup bagi perusahaan untuk melakukan perbaikan kinerja secara signifikan. Dengan demikian, tingginya proporsi kepemilikan institusional tidak selalu menjadi jaminan meningkatnya efektivitas tata kelola maupun kinerja perusahaan.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Perusahaan

- Perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan strategi pengelolaan yang melibatkan anggota keluarga dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas yang berdampak pada kinerja finansial perusahaan.
- Perusahaan perlu melibatkan keluarga yang kompeten dan tetap profesional dalam pengelolaan aspek finansial lebih lanjut, termasuk perencanaan investasi dan strategi pendanaan untuk mendukung kinerja yang lebih baik dalam jangka panjang.

5.2.2 Bagi Peneliti

- Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menguji variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan, seperti faktor eksternal (misalnya kondisi ekonomi makro, persaingan industri) atau faktor internal lainnya (seperti inovasi dan manajemen risiko) yang mungkin akan menghasilkan hasil yang berbeda.
- Penelitian mendatang dapat melibatkan lebih banyak perusahaan dengan latar belakang yang berbeda-beda untuk memperoleh hasil yang lebih generalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abedin, Haque, Shahjahan, & Kabir. (2022). *Institutional Ownership and Firm Performance: Evidence from an Emerging Economy*. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(12), 567. <https://doi.org/10.3390/jrfm15120567>.
- Abrardi, L., & L.Rondi. (2020). *The impact of family ownership on firm performance: Evidence from Italy*. *International Journal of Financial Studies*, 8(2), 1-9.
- Alabdullah, T. (2016). *The Performance of Companies and the Board's Characteristics from the New Perspective of Manipulating Earnings*. *International Journal of Accounting Research*, 2(1), 279-286.
- Andres, D. P., & Vallelado, D. E. (2008). *Corporate Governance In Banking: The Role Of The Board Of Director*. *Journal Of Banking & Finance*, 2570-2580.
- Anggariani, Wahyudi, & Irwanto. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Leverage terhadap Return Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2019. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(6), 1-17.
- Arnoff, C., & Ward, J. (1992). *Family Business as a System: The Role of Ownership in Family Businesses*. *Family Business Review* Vol.8(2), 104-115.
- Barney, J. (1991). *Firm Resources and Sustained Competitive Advantage*. *Journal of Management*, 17(1), 99-120.
- Cahyati, S. N., Wawo, A. B., & Labangu, Y. L. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.9 (1), 10-22.
- Chrisman, J., Chua, J., & Litz, R. (2019). *A Unified Framework for Family Business Research: Progress, Reflections, and Research Agenda*. *Family Business Review*, 32(2), 160-179.
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). *Toward a Stewardship Theory of Management*. *Academy of Management Review* 22(1), 20-47.

- Delgado, J. B., Blanco, V., Romero, M. E., & Díaz, C. (2023). *Family CEO affect and R&D investments of family firms: The moderation effect of family ownership structure. long Range Planning*, 1-18.
- Dewi, N. P., & Markeling, I. K. (2020). Peran Bursa Efek Indonesia Terhadap Pengawasan Perdagangan Waran. *Hukum Bisnis Fakultas Hukum Universitas Udayana*, 1-16.
- Eddleston, K., & Kellermanns, F. (2007). *Destructive and Productive Family Relationships: A Study of Family Business Owners. Entrepreneurship Theory and Practice*, 31(3), 359-377.
- Fitri, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, 6(2), 45-56.
- Gautam, N., & Bangshi, A. (2023). *Effect of Leverage, Assets Growth, Market Capitalization and Firm Age on Profitability of Nepalese Commercial Banks. The Harvest: An International Journal of Agriculture and Allied Sciences*, 9(1), 58-70.
- Hadiyati, S., & Wulandari, D. (2020). *The Role of Family Business in Sustaining Local Economy: Evidence From Indonesian Family Firms. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(2), 123-136.
- Handayani, E., Anwar, F. Y., Maryanto, R. D., & Nilawati, E. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 7(1), 168-178.
- Innaya, A. R., Agustina, R., Yulastina, M., & Soedjatmiko. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Periode 2018–2020. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 3(1), 542–553.
- Ivan, & Raharja. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusi dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* 10 (4), 1-11.
- Ivan, S., & Raharja. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Keterlibatan Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 6(1), 43-52.
- Jaskiewicz, P., Combs, J., & Rau, S. (2024). *Revisiting the impact of families on family firm performance. European Management Review*. 678-800.
- Lelan, R. (2022). Keterlibatan Keluarga dalam Manajemen dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 123-134.
- Lelan, S. H. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 1-24.
- Maseda, A., Iturralde, & Arosa. (2019). *Family board ownership, generational involvement and performance in family SMEs: A test of the S-shaped hypothesis. European Journal of Management and Business Economics*, 28(3), 300-316.
- Miller, L. B., Miller, & Lester. (2011). *Stewardship or Agency? A Social Embeddedness Reconciliation of Conduct and Performance in Public Family Businesses. Organization Science*, 22(3), 23-30.
- Muzakki, F. R., & Zulaikha. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan terhadap Return Saham. *Fakultas Ekonomika & Bisnis Digital Library Universitas Diponegoro*, 1-11.
- Nurdiniah, D., & Wulansari, M. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Esa Unggul*, 1(9), 39-48.

- Patrisia, D., Fitra, H., & Febrianti, L. (2019). Pengaruh Kepemilikan Kelauraga dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 1-16.
- Petta, B. C., & Tarigan, J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Sturktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). *Business Accounting Review*, Vol. 5, No.2, 625-636.
- Pramesti, & Dewi. (2021). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 145-154.
- Pratama, & Utomo. (2017). *The Role of Family Business in Indonesia's Economic Development. Journal of Family Business Management*, 32-45.
- Reddy, K., & Wellalage, N. H. (2023). *Effects of family ownership and family management on the performance of entrepreneurial firms. Resarch in Internationl Business and Finance*, 1-14.
- Saeed, A., Riaz, H., Liedong, T. A., & Rajwani, T. (2023). *Does Family Matter? Ownership, Motives and Firms' Environmental Strategy. Long Range Planning* 56, 1-19.
- Sakawa, H., & Watanabel, N. (2020). *Institutional ownership and corporate governance in Japanese firms. Corporate Governance: An International Review*, 12(3), 1021.
- Setiawan, T., & Venona. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Untuk Saham Terindeks LQ45. *Jurnal Owner*, 4(2), 627-636.
- Sharma, Chrisman, & Chua. (2003). *Predicting the Future of Family Business Research: A Content Analysis of Family Business Review (1988–2001). Family Business Review* Vol.8(1), 34-45.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1986). *Large Shareholders and Corporate Control. Journal of Political Economy*, 94(3), 461-488.

- Sidiq, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Persentase Saham Yang Ditawarkan Terhadap Initial Return Perusahaan Pada Saat Melakukan Ipo Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2019. Universitas Komputer Indonesia, 1-13.
- Spence. (1973). 1973. Job Market Signaling, 355-374.
- Sudjinan, Judijanto, L., & Wijaya, I. K. (2024). *The Influence Of Institutional Ownership On Company Financial. Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 435-440.
- Sun, Y., Wang, X., Zhang, J., & Zhang, Q. (2025). *The Impact of Family Involvement on the Board Faultlines' Influences on Family Firm Investment Efficiency. Entrepreneurship Research Journal*, 1-10.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206-218.
- Yopie, S., & Desiani. (2021). Pengaruh Kinerja Perusahaan Keluarga Dengan Gender, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Keluarga, *Board Characteristic*, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Sektor Bisnis Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA Vol.5 No.3*, 2227-2241.
- Zellweger, T., Nason, R., Nordqvist, M., & Brush, C. (2013). *The Influence of Family Involvement on the Governance of Family Firms. Corporate Governance: An International Review*, 21(3), 278-295.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Sampel

Tahun	Kode Perusahaan	IO	FM	ROA	RS	AGE	SIZE
2019	ADRO	0,007	0,5	0,060	0,279	37	31,985
2019	AKRA	0,104	0,181	0,032	-0,079	59	21,409
2019	BBCA	0,086	0,062	0,04	0,285	62	918,989
2019	BBRI	0,028	0,000	0,035	0,202	124	1,416
2019	BBTN	0,121	0,000	0,013	-0,165	122	311,776
2019	BMRI	0,067	0,000	0,030	0,040	195	1,318
2019	BSDE	0,076	0,153	0,051	0,000	35	226,066
2019	BTPN	0,000	0,142	0,023	-0,055	61	181,631
2019	CPIN	0,995	0,222	0,012	-0,100	47	29,353
2019	CTRA	0,126	0,5	0,031	0,029	38	36,196
2019	ERAA	0,500	0,000	0,033	-0,184	23	9,747
2019	EXCL	0,087	0,5	0,012	-0,076	23	62,725
2019	GGRM	0,094	0,153	0,138	-0,366	61	78,647
2019	ICBP	0,202	0,187	0,147	0,066	29	38,709
2019	INCO	0,965	0,416	0,03	0,116	51	2,222
2019	INDF	0,100	0,187	0,061	0,063	29	96,198
2019	INDY	0,024	0,125	0,138	-0,246	19	3,616
2019	INKP	0,944	0,000	0,032	-0,333	43	8,502
2019	INTP	0,998	0,6	0,066	0,031	44	27,707
2019	JPFA	0,926	0,181	0,075	-0,286	48	25,185
2019	JSMR	0,098	0,000	0,022	0,209	41	99,679
2019	MEDC	0,266	0,000	0,114	0,262	39	6,006
2019	MNCN	0,000	0,000	0,131	1,362	22	17,836
2019	PGAS	0,202	0,25	0,009	0,023	160	7,373
2019	PTBA	0,086	0,000	0,155	-0,381	143	26,098
2019	PTPP	0,173	0,000	0,020	-0,121	66	59,165
2019	PWON	0,993	0,222	0,124	-0,080	30	26,095
2019	SCMA	0,119	0,000	0,156	0,245	20	6,716
2019	SMGR	0,088	0,000	0,030	0,043	62	79,807
2019	SRIL	0,000	0,333	0,056	-0,385	53	1,559
2019	TKIM	0,985	0,000	0,054	-0,074	41	3,062
2019	TLKM	0,149	0,000	0,125	0,058	54	221,208
2019	UNTR	0,099	0,000	0,099	-0,212	47	111,713

2019	WIKA	0,116	0,000	0,043	0,202	59	62,110
2019	WSKT	0,103	0,000	0,032	-0,116	58	122,589
2019	BTPN	0,000	0,142	0,023	-0,055	61	181,631
2020	ACES	0,390	0,444	0,101	0,147	25	7,247
2020	ADRO	0,007	0,4	0,025	-0,038	38	6,382
2020	AKRA	0,109	0,2	0,050	-0,194	60	18,684
2020	ASII	0,102	0,000	0,05	-0,129	63	338,203
2020	BBCA	0,104	0,058	0,033	0,012	63	1,075
2020	BBNI	0,141	0,000	0,005	-0,213	74	891,337
2020	BBRI	0,069	0,000	0,019	-0,052	125	1,511
2020	BBTN	0,178	0,000	0,006	-0,186	123	361,208
2020	BMRI	0,085	0,000	0,016	-0,175	196	1,429
2020	BSDE	0,103	0,153	0,008	0,000	36	60,862
2020	CPIN	0,994	0,222	0,012	0,003	48	31,159
2020	ERAA	0,927	0,363	0,006	-0,471	24	11,211
2020	EXCL	0,103	0,4	0,006	-0,133	24	67,745
2020	GGRM	0,039	0,166	0,098	-0,226	62	78,191
2020	HMSP	0,020	0,000	0,173	-0,053	107	49,67
2020	ICBP	0,019	0,187	0,104	-0,141	30	103,588
2020	INCO	0,959	0,235	0,04	0,401	52	2,314
2020	INDF	0,039	0,187	0,067	-0,999	30	163,136
2020	INKP	0,954	0,000	0,035	0,386	44	8,496
2020	INTP	0,989	0,000	0,066	-0,239	45	27,344
2020	JSMR	0,096	0,000	0,004	-0,105	42	18,460
2020	KLBF	0,069	0,333	0,121	0,086	54	22,564
2020	MNCN	0,000	0,000	0,098	-0,300	23	18,923
2020	PGAS	0,269	0,166	0,035	-0,237	161	7,533
2020	PTBA	0,112	0,000	0,101	0,056	144	24,056
2020	PTPP	0,220	0,000	0,005	0,176	67	53,472
2020	PWON	0,993	0,444	0,042	-0,105	31	26,458
2020	SCMA	0,151	0,000	0,170	0,624	21	6,766
2020	SRIL	0,000	0,454	0,046	0,160	54	1,851
2020	TBIG	0,099	0,000	0,032	0,325	16	36,521
2020	UNTR	0,143	0,000	0,057	0,235	48	99,800
2020	WIKA	0,170	0,000	0,004	-0,002	60	68,109
2020	WSKT	0,438	0,000	-0,089	-0,030	59	105,686
2021	ACES	0,975	0,3	0,099	-0,253	26	7,189
2021	AKRA	0,067	0,2	0,048	0,345	61	23,509

2021	ANTM	0,266	0,000	0,056	0,162	53	32,916
2021	ASII	0,103	0,000	0,069	-0,112	64	367,311
2021	BBCA	0,077	0,058	0,034	0,078	64	1,228
2021	BBNI	139,548	0,000	0,014	0,093	75	964,837
2021	BBRI	0,069	0,000	0,027	-0,014	126	1,678
2021	BBTN	0,184	0,000	0,008	0,002	124	371,868
2021	BMRI	0,153	0,000	0,025	0,110	197	1,725
2021	BRIS	0,027	0,000	0,016	-0,208	14	265,289
2021	BRPT	0,279	0,333	0,032	-0,222	42	9,241
2021	BUKA	0,818	0,111	0,06	0,000	11	26,615
2021	CPIN	0,991	0,222	0,001	-0,088	49	35,446
2021	EMTK	0,337	0,428	0,157	-0,824	38	38,168
2021	EXCL	0,142	0,357	0,0118	0,161	25	72,753
2021	GGRM	0,035	0,181	0,062	-0,253	63	89,964
2021	GOTO	0,000	0,000	0,001	0,000	0	155,137
2021	ICBP	0,017	0,176	0,071	-0,091	31	118,066
2021	INCO	0,946	0,000	0,067	-0,082	53	2,472
2021	INDF	0,033	0,157	0,065	-0,076	31	179,356
2021	INDY	0,010	0,1	0,017	-0,106	21	3,691
2021	INKP	0,929	0,000	0,059	-0,266	45	8,978
2021	INTP	0,968	0,571	0,067	-0,164	46	26,136
2021	KLBF	0,067	0,033	0,124	0,091	55	25,666
2021	MAPI	0,426	0,1	0,029	-0,101	26	16,783
2021	MDKA	0,105	0,071	0,026	0,600	9	1,278
2021	MEDC	0,287	0,000	0,154	-0,210	41	5,683
2021	PGAS	0,269	0,166	0,040	-0,169	162	7,510
2021	PTBA	0,090	0,000	0,222	-0,035	145	36,123
2021	SCMA	0,074	0,000	0,135	-0,288	22	9,913
2021	SIDO	0,061	0,5	0,31	0,082	70	4,068
2021	SMGR	0,286	0,000	0,026	-0,416	64	76,504
2021	SRTG	0,048	0,375	0,040	3,081	30	61,151
2021	TLKM	0,214	0,000	0,122	0,220	56	277,184
2021	TOWR	2,997	0,000	0,052	0,171	13	65,828
2021	TPIA	0,916	0,357	0,03	-0,192	29	4,993
2021	UNTR	0,068	0,000	0,097	-0,167	49	112,561
2021	UNVR	0,022	0,000	0,291	-0,440	88	19,069
2022	ASII	0,095	0,000	0,097	0,000	65	413,297
2022	BBCA	0,065	0,058	0,032	0,171	65	1,314

2022	BBNI	0,108	0,000	0,025	0,366	76	1,029
2022	BBRI	0,193	0,000	0,037	0,201	127	1,865
2022	BBTN	0,184	0,000	0,010	-0,219	125	402,148
2022	BMRI	0,133	0,000	0,033	0,412	198	1,992
2022	BRPT	0,041	0,375	0,003	-0,116	43	9,248
2022	BSDE	0,039	0,384	0,040	-0,089	38	64,999
2022	BUKA	0,826	0,111	0,07	-0,390	12	27,406
2022	CPIN	0,993	0,222	0,007	-0,05	50	39,847
2022	EXCL	0,110	0,214	0,014	-0,324	26	87,278
2022	GGRM	0,023	0,230	0,113	-0,411	64	88,562
2022	HMSP	0,925	0,000	0,115	-0,129	109	54,787
2022	ICBP	0,027	0,176	0,049	0,149	32	115,305
2022	INCO	1,373	0,357	0,075	0,517	54	2,658
2022	INDF	0,041	0,157	0,051	0,063	32	180,433
2022	INKP	0,939	0,000	0,089	0,115	46	9,640
2022	INTP	0,978	0,5	0,071	-0,181	47	25,706
2022	JPFA	0,899	0,222	0,046	-0,247	51	32,69
2022	JSMR	0,055	0,000	0,03	-0,233	44	91,139
2022	KLBF	0,077	0,333	0,127	0,294	56	27,241
2022	MDKA	0,106	0,000	0,017	0,059	10	3,876
2022	MEDC	0,246	0,000	0,191	1,178	42	6,931
2022	MIKA	0,062	0,333	0,158	0,411	33	6,918
2022	MNCN	0,923	0,181	0,100	-0,177	25	22,421
2022	PGAS	0,315	0,166	0,045	0,28	163	7,194
2022	PTPP	0,112	0,000	0,006	-0,277	69	57,612
2022	PWON	0,025	0,222	0,059	-0,017	33	30,602
2022	SMGR	0,451	0,000	0,028	-0,093	65	82,960
2022	TBIG	0,050	0,375	0,039	0,220	18	43,140
2022	TINS	0,135	0,000	0,079	-0,195	46	13,066
2022	TKIM	0,932	0,000	0,131	-0,063	44	3,545
2022	TLKM	0,185	0,000	0,101	-0,071	57	275,192
2022	TOWR	0,959	0,000	0,053	-0,022	14	65,625
2023	ADRO	0,005	0,500	0,177	-0,381	41	10,473
2023	AKRA	0,095	0,181	0,091	0,053	63	30,255
2023	AMRT	0,097	0,300	0,104	0,105	34	34,246
2023	ANTM	0,186	0,000	0,080	-0,141	55	42,851
2023	ARTO	0,009	0,111	0,005	-0,220	4	21,295
2023	BBCA	0,065	0,058	0,036	0,099	66	1,408

2023	BBNI	0,108	0,000	0,026	-0,417	77	1,086
2023	BBTN	0,156	0,000	0,010	-0,074	126	438,749
2023	BMRI	0,129	0,000	0,04	-0,39	199	2,174
2023	BRIS	0,038	0,000	0,023	0,348	16	353,624
2023	BRPT	0,033	0,25	0,009	0,761	44	10,149
2023	BUKA	0,843	0,125	0,05	-0,206	13	26,124
2023	CPIN	0,991	0,2	0,006	-0,11	51	40,97
2023	EMTK	0,169	0,181	0,005	-0,427	40	42,891
2023	ESSA	0,034	0,333	0,067	-0,420	17	695,442
2023	EXCL	0,105	0,214	0,015	-0,065	27	87,688
2023	GGRM	0,020	0,230	0,058	0,129	65	92,450
2023	HRUM	0,932	0,25	0,092	-0,175	28	1,633
2023	ICBP	0,035	0,187	0,072	0,057	33	119,267
2023	INCO	0,957	0,411	0,093	-0,392	55	2,925
2023	INDF	0,033	0,157	0,063	-0,04	33	186,588
2023	INDY	0,014	0,1	0,048	-0,474	23	3,113
2023	INKP	0,945	0,000	0,041	-0,045	47	10,125
2023	ITMG	0,043	0,176	0,228	-0,342	36	2,187
2023	KLBF	0,067	0,25	0,102	-0,229	57	27,057
2023	MAPI	0,498	0,111	0,085	0,238	28	27,516
2023	MDKA	0,128	0,000	0,001	-0,344	11	4,964
2023	MEDC	0,225	0,000	0,046	0,137	43	7,468
2023	PGAS	0,213	0,166	0,042	-0,357	164	6,599
2023	PTBA	0,051	0,000	0,162	-0,338	147	38,765
2023	SCMA	0,049	0,000	0,014	-0,174	24	11,052
2023	SRTG	0,027	0,375	0,199	-0,351	32	50,945
2023	TBIG	0,047	0,375	0,036	-0,091	19	46,966
2023	TLKM	0,185	0,000	0,112	0,053	58	318,060
2023	TOWR	3,642	0,000	0,048	-0,1	15	68,419
2023	UNTR	0,078	0,000	0,14	-0,132	51	154,028

Lampiran 2 : Uji Deskriptif Statis

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	172	.000	.995	.30207	.273105
Family Member	172	.000	.600	.12451	.161804
ROA	172	.001	.199	.05612	.047786
Return Saham	172	-.620	.620	-.01213	.232726
Umur Perusahaan	172	.000	161.000	47.26163	29.348005
Ukuran Perusahaan	172	.217	964.837	49.91577	135.729672
Valid N (listwise)	172				

Lampiran 3 : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N			172	172
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000	.0000000
	Std. Deviation		.10273568	.22995699
Most Extreme Differences	Absolute		.060	.031
	Positive		.056	.031
	Negative		-.060	-.031
Test Statistic			.060	.031
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d	.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.136	.964
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.127	.960
		Upper Bound	.145	.969

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1201206483.

Lampiran 4 : Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.174 ^a	.030	.007	.10404	1.842

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan, Family Member

b. Dependent Variable: ROA_TRANS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.137 ^a	.019	-.005	.233279	1.839

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan, Family Member

b. Dependent Variable: Return Saham

Lampiran 5 : Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.213	.021		10.197	<.001		
	Kepemilikan Institusional	.024	.031	.062	.763	.446	.890	1.123
	Family Member	.033	.053	.051	.622	.535	.868	1.152
	Umur Perusahaan	.000	.000	-.036	-.458	.647	.927	1.079
	Ukuran Perusahaan	.000	.000	-.132	-1.650	.101	.909	1.100

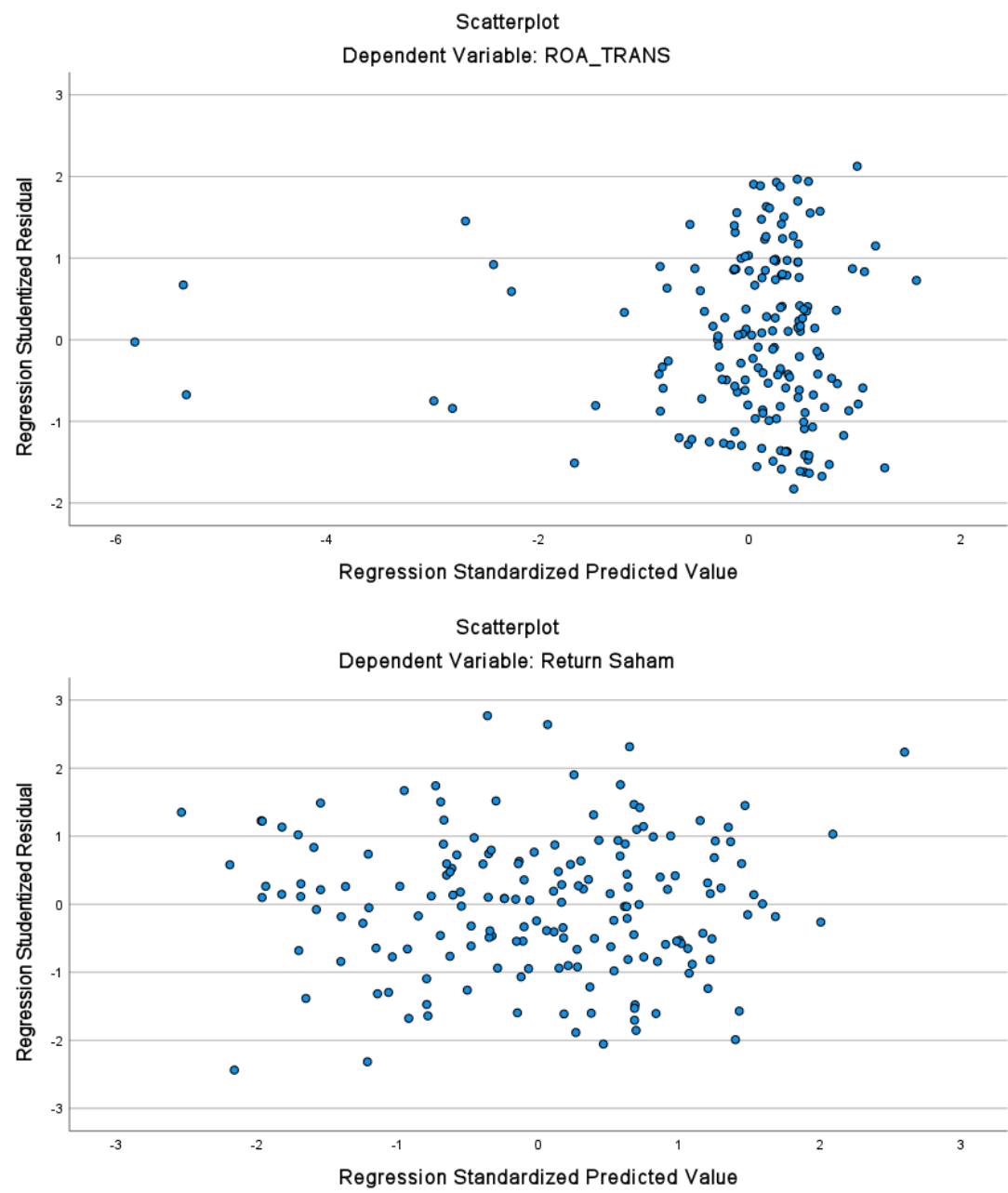
a. Dependent Variable: ROA_TRANS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.018	.047		.387	.700		
	Kepemilikan Institusional	.061	.069	.071	.877	.382	.890	1.123
	Family Member	-.104	.118	-.072	-.878	.381	.868	1.152
	Umur Perusahaan	-.001	.001	-.096	-1.210	.228	.927	1.079
	Ukuran Perusahaan	9.535E-6	.000	.006	.069	.945	.909	1.100

a. Dependent Variable: Return Saham

Lampiran 6 : Uji Heterokedastisitas



Lampiran 7 : Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.213	.021		10.197	<.001		
	Kepemilikan Institusional	.024	.031	.062	.763	.446	.890	1.123
	Family Member	.033	.053	.051	.622	.535	.868	1.152
	Umur Perusahaan	.000	.000	-.036	-.458	.647	.927	1.079
	Ukuran Perusahaan	.000	.000	-.132	-1.650	.101	.909	1.100

a. Dependent Variable: ROA_TRANS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.018	.047		.387	.700		
	Kepemilikan Institusional	.061	.069	.071	.877	.382	.890	1.123
	Family Member	-.104	.118	-.072	-.878	.381	.868	1.152
	Umur Perusahaan	-.001	.001	-.096	-1.210	.228	.927	1.079
	Ukuran Perusahaan	9.535E-6	.000	.006	.069	.945	.909	1.100

a. Dependent Variable: Return Saham

Lampiran 8 : Uji-F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.056	4	.014	1.297	.273 ^b
	Residual	1.808	167	.011		
	Total	1.864	171			

a. Dependent Variable: ROA_TRANS

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan, Family Member

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.174	4	.043	.798	.528 ^b
	Residual	9.088	167	.054		
	Total	9.262	171			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan, Family Member

Lampiran 9 : Koefisien Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.137 ^a	.019	-.005	.233279	1.839

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan, Family Member

b. Dependent Variable: Return Saham

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.174 ^a	.030	.007	.10404	1.842

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan, Family Member

b. Dependent Variable: ROA_TRANS